

**SKRIPSI**

**MANAJEMEN PRODUKSI USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR  
(STUDI KASUS PETERNAK AYAM PETELUR DI DESA LILI RIAWANG  
KEC. BENGO, KAB. BONE, SULAWESI SELATAN)**

**OLEH :**

**NELLA**

**45 16 033 001**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2021**

**HALAMAN JUDUL**

**MANAJEMEN PRODUKSI USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR  
(STUDI KASUS PETERNAK AYAM PETELUR DI DESA LILI RIAWANG  
KEC. BENGGO, KAB. BONE, SULAWESI SELATAN)**

**NELLA**

**45 16 033 001**

**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar**

**Sarjana di Fakultas Pertanian**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Judul : Manajemen Produksi Usaha Peternakan Ayam Petelur**  
**(Studi Kasus Peternak Ayam Petelur Di Desa Lili Riawang**  
**Kec. Bengo, Kab. Bone, Sulawesi Selatan)**

**Nama : Nella**

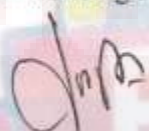
**Satmbuk : 45 16 033 001**

**Jurusan : Agribisnis**

**Fakultas : Pertanian**

Skripsi Telah Diperiksa Dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I



**Dr. Ir Aylee Christine, M.Si**

NIDN:0026126402

Pembimbing II



**Ir. Muh.Jamil Gunawi, M.Si**

NIDN:0914045501

Mengetahui :

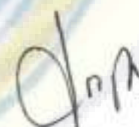
Dean Fakultas Pertanian



**Dr. Ir. Syarifuddin, S.Pt. M.P**

NIDN:0912046701

Ketua Program Studi Agribisnis



**Dr. Ir Aylee Christine, M.Si**

NIDN:0026126402

Tanggal Lulus : 4 Maret 2021

## PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nella

No. Stambuk : 4516033001

Jurusan : Agribisnis

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **"Manajemen Produksi Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Peternak Ayam Petelur Di Desa Lili Riawang Kec. Bengo, Kab. Bone, Sulawesi Selatan)"** merupakan karya tulis, seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 4 Maret 2021



Nella

## ABSTRAK

**NELLA (45 16 033 001)** Manajemen Produksi Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Peternak Ayam Petelur di Desa Lili Riawang Kec. Bengo, Kab. Bone, Sulawesi Selatan). Dibimbing oleh **AYLEE CHRISTINE** dan **MUH. JAMIL GUNAWI**.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui fungsi-fungsi manajemen produksi pada usaha peternakan ayam petelur dan mengetahui deskripsi penerapan manajemen produksi pada usaha peternakan ayam petelur di Desa Lili Riawang, Kec. Bengo, Kab. Bone. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September – Oktober 2020. Responden dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yang terdiri dari pemilik peternakan, dan 3 orang pekerja. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan studi dokumen. Manajemen produksi usaha peternakan ayam petelur dianalisis menggunakan analisis deskriptif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam manajemen produksi usaha peternakan ayam petelur, fungsi-fungsi manajemen terbagi menjadi fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan, dan fungsi pengawasan/Pengendalian. Deskripsi penerapan manajemen produksi meliputi manajemen perkandangan, penyiapan bibit, manajemen pemeliharaan yang terdiri dari (manajemen pemberian pakan dan minum pada ayam petelur, kebersihan kandang, penyemprotan, dan pencahayaan), manajemen pencegahan penyakit, dan panen.

**Kata Kunci** : Ayam Petelur, Manajemen Produksi

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirahim*

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan kuasa-nyalah. sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Manajemen Produksi Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Peternak Ayam Petelur di Desa Lili Riawang Kec. Bengo, Kab. Bone, Sulawesi Selatan)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata-1 di Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan baik berupa material dan moral yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-sebesarnya kepada :

1. Ibunda Dr.Ir. Aylee Christine, M.Si Selaku Pembimbing I dan Ayahanda Ir. Muh. Jamil Gunawi, M.Si Selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis sampai terselesainya skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, motivasi, saran dukungan dan dorongan moral dan material.
3. Teman-teman seperjuangan Agriculture 16 yang selalu memberikan dukungan dan semangat. Sukses selalu untuk kalian semua dan semoga segala urusannya diperlancar.

4. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar yang selalu memberi suport, semangat kepada penulis dimana penulis harus menyesuaikan antara tugas dan kewajiban.
5. Untuk semua pihak yang telah ikut serta dalam membantu dan memberikan masukan serta solusi selama penulisan skripsi ini yang belum disebutkan tanpa mengurangi rasa hormat. Terima kasih banyak.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dari penulisan skripsi ini . Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun atau inovatif untuk perbaikan skripsi ini sangat perlu diberikan kepada penulis.

*Wa Salamu 'Aalaikum. Wr. Wb.*

Makassar, 4 Maret 2021



Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Taksonomi Ayam Petelur.....	5
2.2 Tipe Ayam Ras Petelur .....	9
2.2.1 Tipe ayam petelur ringan .....	10
2.2.2 Tipe Ayam Petelur Medium.....	10
2.3 Penyiapan Sarana dan Peralatan Dalam Beternak Ayam Petelur .....	11
2.4 Penyiapan Bibit Day Old Chicken (DOC) .....	14
2.4.1 Syarat Penyiapan Bibit.....	14
2.4.2 Pedoman Teknis Pemilihan Bibit.....	15



2.5 Penyakit Pada Ayam Petelur dan Penanganannya .....	16
2.6 Konsep Manajemen.....	21
2.6.1 Deskripsi Kegiatan Fungsi Manajemen .....	25
2.7 Produksi.....	29
2.8 Manajemen Produksi.....	29
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
3.2 Teknik Sampling .....	31
3.3 Populasi dan Sampel .....	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5 Metode Analisis .....	34
3.6 konsep operasional .....	34
 <b>BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
4.1 Letak Geografis.....	36
4.2 Gambar Peta Kabupaten Bone .....	37
4.3 Keadaan Penduduk.....	37
4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kabupaten Bone, Tahun 2018.....	39
4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Desa/Kelurahan Di Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone Tahun 2018.....	41
4.6 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	42
4.7 Visi, Misi, dan Struktur Organisasi Desa Lili Riawang.....	43
 <b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Karakteristik Responden .....	44
5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	44
5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	45
5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.....	46
5.2 Manajemen Produksi Usaha Peternakan Ayam Petelur.....	46

5.3 Fungsi-Fungsi Manajemen Produksi.....	47
5.3.1 Fungsi Perencanaan.....	47
5.3.2 Fungsi Pengorganisasian .....	48
5.3.3 Fungsi Pelaksanaan .....	48
5.3.4 Fungsi Pengawasan/Pengendalian .....	48
5.4 Deskripsi Penerapan Manajemen Produksi Pada Usaha Peternakan	
Ayam Petelur di Desa Lili Riawang, Kec. Bengo, Kab. Bone .....	49
5.4.1 Manajemen Perkandangan .....	49
5.4.2 Penyiapan Bibit .....	51
5.4.3 Manajemen Pemeliharaan .....	52
5.4.3.1 Manajemen Pemberian Pakan dan Minum Pada Ayam	
Petelur .....	52
5.4.3.2 Kebersihan Kandang dan Penyemprotan.....	56
5.4.3.3 Pencahayaan .....	57
5.4.3.4 Penerapan Biosecurity .....	57
5.4.4 Manajemen Pencegahan Penyakit Pada Usaha Peternakan Di	
Desa Lili Riawang.....	59
5.5 Panen .....	66
5.6 Tingkat Mortalitas.....	66
5.7 Produksi.....	67
5.8 Pemasaran .....	68
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Kesimpulan .....	70
6.2 Saran .....	70

## **DAFTAR PUSTAKA**

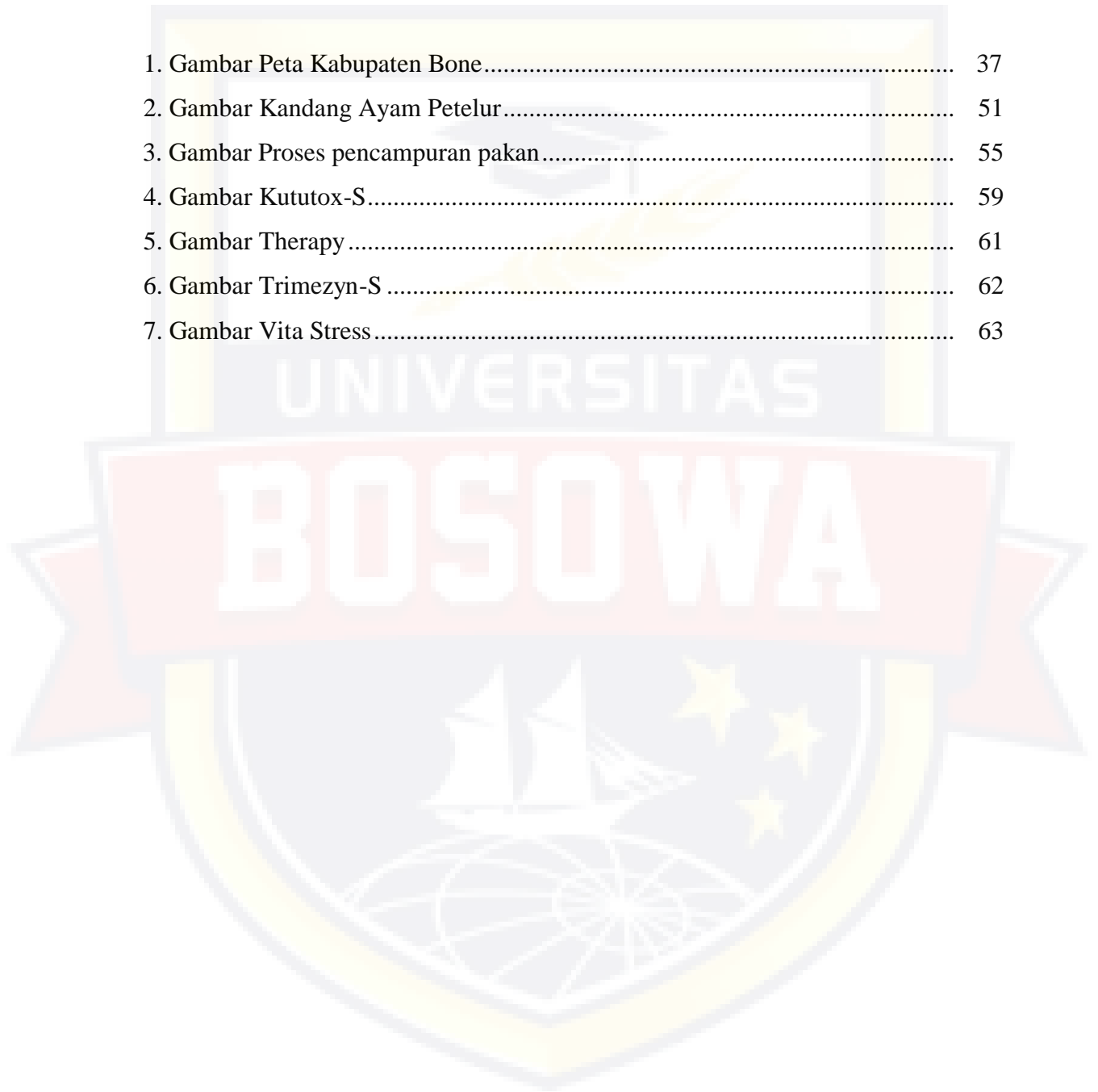
## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Bone Tahun 2018.....	38
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kabupaten Bone Tahun 2018 .....	39
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Desa/Kelurahan Di Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone Tahun 2018 .....	41
4. Jumlah Penduduk Desa Lili Riawang Tahun 2018.....	42
5. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Lili Riawang .....	43
6. Klasifikasi Umur Responden Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Desa Lili Riawang, Kec. Bengo, Kab. Bone, 2020 .....	44
7. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Desa Lili Riawang, Kec. Bengo, Kab. Bone, 2020 .....	45
8. Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Desa Lili Riawang, Kec. Bengo, Kab. Bone, 2020 .....	46
9. Suhu Kandang Yang Dibutuhkan Ayam Petelur .....	51
10. Jumlah Pemberian Pakan Dalam Satu Hari Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Desa Lili Riawang, Kec. Bengo, Kab. Bone .....	54
11. Program Vaksin Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Desa Lili Riawang, Kec. Bengo, Kab. Bone .....	64

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Gambar Peta Kabupaten Bone.....	37
2. Gambar Kandang Ayam Petelur.....	51
3. Gambar Proses pencampuran pakan.....	55
4. Gambar Kututox-S.....	59
5. Gambar Therapy.....	61
6. Gambar Trimezyn-S.....	62
7. Gambar Vita Stress.....	63



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Salah satu kegiatan di bidang peternakan yang banyak dikembangkan di Indonesia yaitu usaha peternakan ayam petelur.

Di Indonesia pemasaran ayam petelur cukup tinggi dan bagus. Telur ayam adalah salah satu makanan yang cukup digemari oleh rakyat Indonesia. Dari tahun ke tahun permintaan telur ayam semakin meningkat. Dengan adanya hal tersebut maka peluang usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang cukup potensial bisa menguntungkan.

Ayam petelur adalah salah satu ternak yang dapat memenuhi kebutuhan protein hewani, selain daging tentunya telur yang dihasilkan dapat dikonsumsi oleh manusia. Ayam petelur merupakan ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Secara umum, ayam petelur adalah ayam yang tujuan pemeliharaannya adalah untuk menghasilkan telur. Ayam ras petelur dapat mencapai produksi sebanyak 250- 300 butir pertahunnya (Nucholis dkk., 2009). Berbeda dengan ayam pedaging yang tujuan pemeliharaan utamanya adalah untuk

diambil dagingnya. Salah satu usaha ternak yang memiliki nilai jual tinggi dan mendukung untuk meningkatkan perekonomian masyarakat adalah usaha ayam petelur. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingginya permintaan masyarakat akan telur sebagai salah satu kebutuhan pokok.

Usaha ayam petelur merupakan salah satu jenis usaha yang sangat populer dikembangkan di kalangan masyarakat, baik dalam skala kecil yang dikelola oleh keluarga atau sekelompok masyarakat peternak maupun dalam bentuk industri peternakan dalam skala usaha yang cukup besar. Salah satu alasan mengapa usaha ayam petelur banyak diminati oleh masyarakat adalah selain harga telur yang cukup mahal, cara budidaya ayam petelur termasuk cara yang cukup mudah dan sederhana untuk dilakukan.

Saat memilih untuk beternak ayam petelur, pemilik usaha tidak perlu repot mencari bibit setiap kali masa panen tiba. Karena ayam petelur dapat menghasilkan telur berulang kali sebelum kemudian membeli bibit ayam lagi. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa beternak ayam petelur lebih banyak dipilih oleh pebisnis dan menjanjikan keuntungan yang berlipat ganda.

Permintaan pasar Indonesia akan produk telur pun seakan tidak pernah turun. Penyebabnya tidak lain karena komoditas tersebut dapat digunakan untuk beragam hal terutama untuk membuat berbagai jenis makanan. Mengetahui hal tersebut, dapat dipahami jika bisnis ayam petelur di Indonesia saat ini masih menjanjikan. Bahkan bukan tidak mungkin budidaya ayam jenis ini akan terus menjanjikan keuntungan sepanjang masa bagi pemiliknya, jika pemilik

usaha/peternak dapat menerapkan sistem manajemen dengan baik dalam menjalankan usahanya.

Manajemen adalah aspek penting dalam menjalankan roda bisnis. Manajemen merupakan alat bantu dalam pengelolaan peternakan sehingga memudahkan dalam pelaksanaan rutin peternakan. Tujuannya agar pengelolaan peternakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan peternak itu sendiri, yaitu memaksimalkan keuntungan.

Aspek manajemen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari beberapa aspek kajian . keberhasilan suatu proyek/kegiatan/bisnis yang telah di nyatakan feasible untuk di kembangkan, sangat di pengaruhi oleh peranan manajemen dalam pencapain tujuan. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Tujuan studi aspek manajemen ini adalah untuk mengetahui apakah kegiatan dan implementasi bisnis dapat direncanakan, dilaksanakan sehingga rencana bisnis dapat dinyatakan layak untuk dikembangkan atau sebaliknya.

Dalam usaha peternakan ayam petelur banyak pengusaha ternak yang tidak berkesinambungan karena tidak memahami konsep manajemen. Salah satu aspek manajemen yang sangat penting yaitu manajemen produksi. Manajemen produksi yang dimaksud meliputi manajemen perkandangan, penyiapan bibit, manajemen pemeliharaan, manajemen pemberian pakan, dan manajemen pencegahan penyakit. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Manajemen produksi pada usaha peternakan ayam petelur” untuk mengetahui

bagaimana penerapan manajemen produksi yang dilakukan pada usaha peternakan di Desa Lili Riawang, Kec. Bengo, Kab. Bone.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa saja fungsi-fungsi manajemen produksi pada usaha peternakan ayam petelur di Desa Lili Riawang, Kec. Bengo, Kab. Bone?
2. Bagaimana deskripsi penerapan manajemen produksi pada usaha peternakan ayam petelur di Desa Lili Riawang, Kec. Bengo, Kab. Bone?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui fungsi-fungsi manajemen produksi pada usaha peternakan ayam petelur di Desa Lili Riawang, Kec. Bengo, Kab. Bone.
2. Untuk mengetahui deskripsi penerapan manajemen produksi pada peternakan ayam petelur di Desa Lili Riawang, Kec. Bengo, Kab. Bone.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Untuk menambah pengetahuan serta keterampilan dalam usaha peternakan ayam petelur.
2. Untuk memberi pengetahuan akan pentingnya memahami konsep manajemen dalam menjalankan suatu usaha.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi referensi serta bahan perbandingan untuk penelitian sejenis.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Taksonomi Ayam Petelur**

Ayam petelur merupakan ayam yang dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan telur (Setyono dkk., 2013). Ayam di dalam klasifikasi ilmiah termasuk spesies *Gallus domesticus* dan diklasifikasikan oleh (Achmanu dan Muharlien, 2011) sebagai berikut:

Kingdom : Animalia

Phylum : Chordata

Class : Aves

Ordo : Galliformes

Family : Phasianidae

Genus : *Gallus*

Spesies : *Gallus domesticus*.

Ayam ras petelur merupakan ayam penghasil telur dengan produktivitas tinggi (Suci dan Hermana, 2012). Ayam petelur dikenal oleh sebagian masyarakat dengan nama ayam negeri yang mempunyai kemampuan bertelur jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan ayam-ayam lokal (Marconah, 2012).

Ayam ras petelur sangat diminati karena memiliki keunggulan antara lain laju pertumbuhannya relatif cepat, mencapai dewasa kelamin pada umur 5 bulan, produktivitas tinggi, dapat mencapai produksi 280 butir per tahun dengan bobot sekitar 60 g per butir, efisien dalam penggunaan pakan, dan tidak memiliki sifat

pengeram sehingga dapat berproduksi dalam waktu relatif panjang (Setyono dkk.,2013).

Berdasarkan fase pemeliharaannya, ayam petelur akan mengdibagi menjadi tiga fase, yaitu fase starter (umur 1 hari--6 minggu), fase grower (umur 6-18 minggu), dan fase layer/petelur (umur 18 minggu--afkir) (Fadilah dan Fatkhuroji, 2013).

a. Fase starter (umur 1 hari-6 minggu)

Fase starter atau tahap awal pemeliharaan DOC biasanya disebut tahap pemanasan (brooding period). Brooding period umumnya dilakukan hingga ayam berumur 6 minggu. Faktor penting yang harus dilakukan dalam masa pemeliharaan ini adalah mempersiapkan kandang pemanasan, mengontrol kondisi kandang, pemberian pakan dan minum, serta melakukan proses seleksi pada akhir masa brooding period (Riawan, 2016).

Pencegahan penyakit perlu diperhatikan agar mendapatkan pertumbuhan ayam yang baik dengan tingkat kematian yang rendah. Pilihlah anak ayam yang tidak cacat, mata yang jernih, paruh yang tidak bengkok, dan berbulu bersih (Jahya, 2004). Fase strarter merupakan fase penting untuk keberlanjutan pada fase-fase berikutnya, sebab penanganan yang salah pada fase ini akan berdampak pada fase grower dan layer.

b. Fase grower (umur 6-18 minggu)

Fase grower dimulai sejak ayam berumur 6 minggu (lepas dari masa brooding) hingga berumur 18 minggu. Seekor ayam yang telah melewati fase grower biasa disebut pullet. Hal yang harus diperhatikan pada fase ini adalah

persiapan kandang yang baik, mengatur pakan dan minum, mengontrol teknis pemeliharaan, hingga melakukan program vaksinasi dan pencegahan penyakit (Riawan, 2016).

Pada fase ini kontrol pertumbuhan dan keseragaman perlu dilakukan, karena berkaitan dengan sistem reproduksi dan produksi ayam tersebut. Periode grower secara fisik tidak mengalami perubahan yang berarti, perubahan hanya dari ukuran tubuhnya yang semakin bertambah dan bulu yang semakin lengkap serta kelamin sekunder yang mulai nampak. Selama 8 periode ini terjadi perkembangan ukuran dan terbentuknya rangka, perkembangan organ tubuh, perkembangan hormonal, dan perkembangan organ reproduksi.

Pada periode grower terjadi perkembangan ukuran sel (hipertrofi). Di fase ini frame size (kerangka tubuh) berkembang mencapai bentuk sempurna. Periode grower memiliki 3 waktu kritis yang harus diperhatikan oleh peternak yaitu umur 6-7 minggu, 12 minggu, dan 14 minggu. Antara minggu 6 dan 7 adalah puncak perkembangan frame size dimana 80% frame size sudah mencapai dimensi akhir. Oleh karena itu, saat penimbangan berat badan di minggu kelima, ayam-ayam yang belum memiliki frame size optimal dipisahkan lalu tetap diberikan ransum starter dan diberikan multivitamin (Adlan dkk., 2012).

Lebih lanjut dinyatakan bahwa perkembangan kerangka tubuh minggu ke-12 telah mencapai maksimal, sehingga setidaknya ada dua hal yang perlu diperhatikan peternak, yaitu mengejar ketinggalan frame size (berat badan) sebelum minggu ke-12, dan mempertahankan berat tubuh yang sudah sama atau

10% di atas standar untuk menghadapi masa awal bertelur. Selain tercapainya berat tubuh yang sesuai dan perkembangan frame size yang optimal, tingkat keseragaman ayam juga perlu tetap diperhatikan (Adlan dkk., 2012).

Perkembangan pesat organ reproduksi dan juga medulary bone (bagian tulang yang menyimpan cadangan kalsium untuk cangkang telur pada ayam) terjadi pada minggu ke-14. Pada periode ini, ketersediaan vitamin D dan kalsium sangat dibutuhkan rendahnya asupan kalsium dan vitamin D saat awal bertelur akan menyebabkan penurunan kualitas dan kuantitas telur saat puncak produksi sehingga sebaiknya peternak perlu menyediakan kalsium dan vitamin D dalam jumlah yang cukup (Adlan dkk., 2012).

Hal penting lainnya dalam pemeliharaan fase grower adalah memperhatikan konsumsi pakan per hari baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pembatasan pemberian ransum dilakukan bila bobot tubuh yang diperoleh melebihi standar. Bila bobot tubuh sejalan dengan kurva yang ada, pada umur 10 minggu, ransum dapat diubah dari ransum starter ke grower. Jika berat kelompok lebih rendah, pemberian ransum starter diatur sampai berat badannya sesuai dengan umurnya. Sementara, pemberian ransum grower harus berkualitas baik dan memenuhi kebutuhan asam amino. Ransum yang mengandung protein dan asam amino yang rendah akan menyebabkan naiknya lemak tubuh (gemuk), dan akan menyebabkan ayam makan terlalu banyak pada masa grower dan bermasalah pada awal produksi.

#### c. Fase finisher / layer (umur 18 minggu-afkir)

Fase finisher lebih dikenal dengan fase layer, yaitu fase ayam sudah mulai

berproduksi. Ayam dikatakan sudah masuk fase produksi apabila dalam kandang yang berisi ayam dengan umur yang sama tersebut produksinya telah mencapai 5% (Kartasudjana dan Suprijatna, 2010). Tanda ayam petelur sedang berproduksi dapat dilihat dari jengger yang relatif membesar dan berwarna merah, mata yang bersinar, kloaka membesar, dan jarak ujung tulang pubis selebar 2-3 jari tangan atau lebih.

Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan fase finisher adalah program pencahayaan, sebab dapat mempengaruhi produksi telur. Kandang untuk ayam dalam fase produksi biasanya berupa kandang baterai, sebab kandang baterai memiliki banyak kelebihan. Kelebihan menggunakan kandang baterai yaitu memudahkan dalam hal pengawasan dan pencegahan penyakit, memudahkan proses seleksi dan culling ayam yang tidak produktif, serta kotoran yang dihasilkan langsung terkumpul dibawah kandang (Suprijatna dkk., 2008).

## **2.2 Tipe Ayam Ras Petelur**

Ayam ras petelur adalah hasil rekayasa genetik berdasarkan karakter-karakter dari ayam-ayam yang sebelumnya ada. Perbaikan-perbaikan genetik terus diupayakan agar mencapai performance yang optimal, sehingga dapat memproduksi telur dalam jumlah yang banyak.

Salah satu keuntungan dari telur ayam ras petelur adalah produksi telurnya yang lebih tinggi dibandingkan produksi telur ayam buras dan jenis unggas yang lain . Tipe dan jenis ayam ras petelur terdiri dari ayam petelur tipe ringan dan ayam petelur tipe medium. berikut adalah tipe dan jenis ayam ras petelur.

### **2.2.1 Tipe Ayam Petelur Ringan**

Tipe ayam petelur ringan adalah tipe ayam petelur yang dinamai karena memiliki berat yang ringan dibanding ayam lain dengan jenis yang sama. Tipe ayam petelur ringan ini memiliki sebutan yaitu ayam petelur putih. Sebutan ini disesuaikan dengan warna telur yang dihasilkan, karena ayam tipe ini menghasilkan telur yang berwarna putih.

Tubuh ayam petelur putih ini relatif ramping atau dapat kurus-mungil, dengan mata bersinar. Serta memiliki jengger merah dan bulunya berwarna putih bersih. Bila ditelusuri dari asal-usulnya, ayam tipe ini merupakan turunan dari galur murni white leghorn. Meski dagingnya sedikit, ayam petelur putih ini memiliki kemampuan bertelur sebanyak lebih dari 260 telur per tahun produksi. Jika seseorang memilih untuk membudidayakan ayam petelur ringan ini, maka perlu dilakukan pemeliharaan yang sangat teliti. Karena, ayam ini memiliki sensitifitas yang tinggi, sehingga mudah kaget, dan jika kaget produktifitasnya akan menurun. Suhu udara dan juga tingkat keributan disekitar kandang harus dijaga dengan baik agar ayam dapat tetap produktif.

### **2.2.2 Tipe Ayam Petelur Medium**

Nama tipe ayam medium berasal dari bobot ayam yang meskipun lebih berat dari ayam petelur ringan, namun tidak lebih berat dari ayam pedaging. Sehingga, namanya menjadi ayam medium.

Tipe ayam ini memiliki kemampuan bertelur yang berkualitas dengan jumlah yang banyak. Adapun nama lain dari ayam medium adalah ayam petelur coklat. Nama ini mungkin diambil dari warna telur yang dihasilkan yang

berwarna. Namun, kebanyakan dari ayam petelur coklat ini juga berwarna coklat. Kemampuan bertelur ayam jenis ini tidak perlu diragukan, kualitas telur coklat ini sebenarnya tidak begitu berbeda dengan telur putih yang dihasilkan ayam petelur ringan.

Harga yang lebih tinggi di pasaran biasanya disebabkan karena berat telur coklat yang lebih berat serta tingkat produksi telur coklat yang lebih sedikit dibanding telur putih. Salah satu keunggulan ayam petelur medium ini adalah selain menghasilkan telur yang banyak, ayam ini juga memiliki daging yang rasanya enak dan tebalnya cukup dikonsumsi, meskipun tidak setebal daging yang dimiliki ayam broiler. Tipe ini yang banyak dibudidayakan karena jika telah afkir, dagingnya masih laku dijual sehingga sering disebut ayam dwiguna.

## **2.3 Penyiapan Sarana dan Peralatan Dalam Beternak Ayam Petelur**

### **1. Kandang Ayam Petelur**

Iklim kandang yang cocok untuk beternak ayam petelur meliputi persyaratan temperatur berkisar antara 32,2–35°C, kelembaban berkisar antara 60–70%, penerangan dan atau pemanasan kandang sesuai dengan aturan yang ada, tata letak kandang agar mendapat sinar matahari pagi dan tidak melawan arah mata angin kencang serta sirkulasi udara yang baik, jangan membuat kandang dengan permukaan lahan yang berbukit karena menghalangi sirkulasi udara dan membahayakan aliran air permukaan bila turun hujan, sebaiknya kandang dibangun dengan sistem terbuka agar hembusan angin cukup memberikan kesegaran di dalam kandang.

Untuk konstruksi kandang tidak harus dengan bahan yang mahal, yang penting kuat, bersih dan tahan lama. Selanjutnya perlengkapan kandang hendaknya disediakan selengkap mungkin seperti tempat pakan, tempat minum, tempat air, tempat ransum, tempat obat-obatan dan sistem alat penerangan. Bentuk-bentuk kandang berdasarkan sistemnya dibagi menjadi dua:

- a. Sistem kandang koloni, satu kandang untuk banyak ayam yang terdiri dari ribuan ekor ayam petelur.
- b. Sistem kandang individual, kandang ini lebih dikenal dengan sebutan cage. Ciri dari kandang ini adalah pengaruh individu di dalam kandang tersebut menjadi dominan karena satu kotak kandang untuk satu ekor ayam. Kandang sistem ini banyak digunakan dalam peternakan ayam petelur komersial.

2. Jenis kandang berdasarkan lantainya dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a. Kandang dengan lantai litter, kandang ini dibuat dengan lantai yang dilapisi kulit padi, pesak/sekam padi dan kandang ini umumnya diterapkan pada kandang sistem koloni.
- b. Kandang dengan lantai kolong berlubang, lantai untuk sistem ini terdiri dari bambu atau kayu kaso dengan lubang-lubang diantaranya, yang nantinya untuk membuang tinja ayam dan langsung ke tempat penampungan.



- c. Kandang dengan lantai campuran liter dengan kolong berlubang, dengan perbandingan 40% luas lantai kandang untuk alas liter dan 60% luas lantai dengan kolong berlubang (terdiri dari 30% di kanan dan 30% di kiri).

## 2. Peralatan Kandang Ayam Petelur

### a. Litter (alas lantai)

Alas lantai/litter harus dalam keadaan kering, maka tidak ada atap yang bocor dan air hujan tidak ada yang masuk walau angin kencang. Tebal litter setinggi 10 cm, bahan litter dipakai campuran dari kulit padi/sekam dengan sedikit kapur dan pasir secukupnya, atau hasi serutan kayu dengan panjang antara 3–5 cm untuk pengganti kulit padi/sekam.

### b. Tempat bertelur

Penyediaan tempat bertelur agar mudah mengambil telur dan kulit telur tidak kotor, dapat dibuat kotak ukuran 30 x 35 x 45 cm yang cukup untuk 4–5 ekor ayam. Kotak diletakkan di dinding kandang dengan lebih tinggi dari tempat bertengger, penempatannya agar mudah pengambilan telur dari luar sehingga telur tidak pecah dan terinjak-injak serta dimakan. Dasar tempat bertelur dibuat miring dari kawat hingga telur langsung keluar sarang setelah bertelur dan dibuat lubang yang lebih besar dari telur pada dasar sarang.

### c. Tempat bertengger

Tempat bertengger untuk tempat istirahat/tidur, dibuat dekat dinding dan diusahakan kotoran jatuh ke lantai yang mudah dibersihkan dari luar. Dibuat tertutup agar terhindar dari angin dan letaknya lebih rendah dari tempat bertelur.

d. Tempat makan, minum dan tempat grit

Tempat makan dan minum harus tersedia cukup, bahannya dari bambu, aluminium atau apa saja yang kuat dan tidak bocor juga tidak berkarat. Untuk tempat grit dengan kotak khusus.

#### **2.4. Penyiapan Bibit Day Old Chicken (DOC)**

Cara budidaya ayam petelur yang paling awal dan yang perlu diperhatikan adalah pemilihan bibit unggul. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan produksi telur yang tinggi serta kualitas telurnya pun juga tinggi.

##### **2.4.1 Syarat Penyiapan Bibit**

a. DOC Ayam harus sehat dan tidak cacat fisik.

Ayam yang sehat dibuktikan dengan konversi ransum dan produksi telur yang tinggi serta tidak memiliki cacat fisik. Kesalahan pemilihan ayam yang tidak sehat dapat menjadi bencana besar karena penyakit yang dibawa ayam tersebut dapat menyebar ke seluruh kandang.

b. Pertumbuhan dan perkembangan normal.

Pertumbuhan ayam harus wajar, hal ini bisa dilihat dari nafsu makannya yang normal serta proses kematangan alat kelamin juga tidak terlalu lama.

c. Ayam petelur berasal dari bibit yang jelas.

Bibit ayam dapat berasal dari berbagai jenis, baik itu jenis petelur ringan maupun petelur medium. Disarankan memilih strain yang memiliki produktivitas telur tertinggi seperti Hisex White dan Shaver S 228.

## 2.4.2 Pedoman Teknis Pemilihan bibit

### a. Berasal Dari Induk Yang Sehat.

Bibit yang sehat tentu berasal dari induk yang sehat pula. Induk sehat dapat dibuktikan dengan produksi telur yang tinggi serta performans pertumbuhan yang normal.

### b. Bulu tampak halus, penuh dan baik pertumbuhannya.

Salah satu tips yang perlu dicoba adalah dengan melihat kehalusan bulunya. Ayam yang memiliki bulu yang rusak atau tidak halus patut dicurigai berpenyakit.

### c. Tidak terdapat cacat tubuh.

Kecacatan dapat saja tidak terlihat sehingga perlu diteliti lebih seksama agar dihasilkan bibit yang benar-benar bebas dari cacatan.

### d. Mempunyai nafsu makan yang baik.

Nafsu makan yang baik mencerminkan sehatnya ayam tersebut. Tingginya nafsu makan akan meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas telur.

### e. Ukuran berat badan antara 35-40 gram.

Ayam jenis petelur ringan biasanya memiliki berat badang 35-40 cm dengan tumbuh ramping dan kurus.

### f. Tidak ada letakan tinja diduburnya.

Tinja yang melekat di tubuh dapat mengundang penyakit sehingga perlu dihindari. Oleh sebab itu, pilih DOC yang tampak bersih dan sehat.

## 2.5 Penyakit Pada Ayam Petelur dan Penanganannya

Ayam yang sehat dapat mempertahankan diri dari serangan penyakit dan ayam yang tidak sehat akan sulit untuk mempertahankan diri dari serangan penyakit. Berikut adalah ciri-ciri ayam yang sehat dan ayam yang sakit:

### 1. Ciri-ciri ayam yang sehat

- a. Mata ayam tidak lesu dan jengger berwarna cerah.
- b. Makan dan minum secara normal
- c. Bertelur dengan normal
- d. Memiliki bulu yang rapi dan halus
- e. Kotorannya tidak encer
- f. Memiliki kaki yang kuat dan suara yang normal
- g. Aktif bergerak
- h. Nafas tidak terengah-engah

### 2. Ciri-ciri ayam yang sakit

- a. Mata ayam lesu dan jengger berwarna kusam
- b. Lemas dan sering tertidur
- c. Kurang makan dan minum
- d. Produksi telur turun atau tidak bertelur sama sekali
- e. Memiliki bulu yang berantakan dan rontok
- f. Batuk, bersin, dan diare
- g. Bernafas tidak normal (mengorok)
- h. Kotorannya basah dan terdapat cacing

Dalam beternak ayam petelur ada beberapa jenis penyakit yang biasa menyerang ayam. Berikut beberapa penyakit pada ayam petelur dan penanganannya.

#### 1. Fowl Cholera

Penyebab dari penyakit ini adalah bakteri *Pasteurella multocida* dengan gejala sering mati tanpa gejala yang jelas, diare berwarna hijau kekuningan, keluarnya kotoran dari mata, daerah pial dan muka membesar dan biasanya kehitaman, lumpuh karena pembengkakan pada kaki. Proses penularan terjadi secara horizontal baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu dari ayam sakit ke sehat dan dari peralatan, petugas kandang. Penyakit ini dapat dicegah dengan sanitasi kandang dan peralatan kandang, mencegah tamu keluar-masuk kandang, manajemen yang baik, ventilasi cukup, dan pakan yang seimbang.

#### 2. Infeksi bronchitis (IB)

IB merupakan penyakit akut pada ayam petelur. Penyakit ini menyerang saluran pernafasan ayam dan dapat berlangsung selama 5-21 hari dengan angka kematian 0-40 persen. IB sangat mudah menular pada ayam dalam satu kelompok atau antar kelompok lainnya. Penularannya dapat melalui lendir yang keluar akibat batuk, atau lendir yang dikeluarkan dari mata/lubang hidung, serta melalui udara yang mengandung partikel virus dan melalui manusia.

Infeksi bronchitis menyerang semua umur ayam. Pada ayam petelur, penyakit ini menurunkan produksi telur. Hasil telur dari ayam yang terserang penyakit ini punya ciri antara lain telur lembek, kulit telur tidak normal, putih telur encer dan kuning telur mudah berpindah tempat (kuning telur yang normal

selalu ada ditengah). Belum ada pengobatan untuk penyakit ini tetapi dapat dicegah dengan vaksinasi.

### 3. Egg Drop Syndrome (EDS)

EDS merupakan penyakit pada ayam yang disebabkan Avian Adenovirus tipe I. Penyakit ini menyerang pada periode pertumbuhan dan periode bertelur. Ayam yang terinfeksi EDS tidak memperlihatkan gejala spesifik. Biasanya tampak pada ayam berumur 25-35, ciri yang bisa dilihat hanya sebatas warna keputihan pada vial dan jengger yang disebabkan anemia, ayam tampak sehat tetapi penurunan produksi telur secara mencolok disertai penurunan kualitas telur. Kerabang telur menjadi pucat, lembek atau kasar, telur berubah bentuk atau kecil. Penularan penyakit ini terjadi secara horisontal (dari ayam ke ayam) dan secara vertikal dari induk ke anak ayam.

Telur yang dihasilkan ayam terserang EDS memiliki kualitas cangkang yang tidak normal. Cangkang telur akan tipis atau lembek bahkan bisa tanpa cangkang sama sekali. Pencegahannya bisa dilakukan dengan memberikan vaksin. Namun, untuk ayam yang sudah terlanjur terkena EDS dapat diberi antibiotik.

### 4. Tetelo/ND (Newcastle Disease)

ND atau penyakit tetelo sudah familiar di kalangan peternak ayam. Penyakit yang bersumber dari virus ini pertama kali ditemukan Krenveld di daerah Priangan pada tahun 1926. Nama Newcastle Disease (ND) diberikan Doyle pada tahun 1927 setelah banyak ayam di Kota Newcastle terjangkit penyakit yang sama. ND merupakan momok bagi peternak karena angka kematiannya hampir mencapai 100 persen. Selain itu, penularannya terbilang sangat cepat.

Ayam yang terserang tetelo akan menunjukkan gejala pernafasan, gejala syaraf berupa sayap terkulai, kaki lumpuh serta kepala dan leher terpuntir. Selain itu ada gejala pencernaan meliputi diare berwarna hijau. Ayam petelur yang berhasil sembuh kualitas telurnya jelek. Bentuk, permukaan dan warna abnormal lalu putih telurnya encer. Sejauh ini belum ada satu jenis obat yang efektif dapat menyembuhkan ayam dari penyakit ini. Penanggulangannya hanya dapat dilakukan dengan tindakan pencegahan dengan vaksin yaitu vaksin aktif dan vaksin inaktif.

#### 5. Fowl Pox

Fowl Pox atau cacar pada ayam adalah penyakit yang disebabkan oleh Virus DNA yaitu poxvirus. Cara penularannya kontak ayam sakit dengan ayam sehat melalui kulit yang rusak/luka. Gejala penyakit ini yaitu Mula-mula berupa papula kecil berwarna kelabu di daerah kulit yang tidak berbulu, pada bagian kepala dan kaki. Beberapa radang bergabung membentuk radang yang besar dan akhirnya membentuk keropeng besar. Apabila keropeng dikelupas akan terjadi perdarahan dilapisan bawahnya. Pada tipe cacar basah akan terlihat bercak berwarna kuning pada selaput lendir mulut, lubang hidung dan faring, sering menyebabkan penyumbatan saluran udara yang mengakibatkan penderita tercekik.

Karena penyakit ini disebabkan oleh virus, maka tidak ada pengobatan yang bisa diberikan. Pencegahan dapat dilakukan dengan cara Ayam yang tertular diisolasi sedangkan ayam disekitar kandang harus divaksinasi dengan vaksin fowl fox melalui injeksi di sayap. Untuk mencegah infeksi sekunder diberi antibiotik dan vitamin.

## 6. Avian Encephalomyelitis (AE)

Penyakit ini disebabkan virus RNA dari family Picornaviridae. Penyakit AE pada ayam petelur akan mengakibatkan penurunan produksi telur antara 5-20 persen. Gejala ayam yang menderita AE antara lain tampak sayu, diikuti ataksia karena adanya inkoordinasi dari otot-otot kaki, sehingga ayam dapat jatuh ke samping dengan kedua kaki terjulur ke satu sisi. Selanjutnya terjadi tremor (gemetar) pada kepala dan leher, keadaan akan berlanjut dengan kelumpuhan dan diakhiri dengan kematian.

Pencegahan dapat dilakukan dengan vaksinasi, Vaksinasi cukup dilakukan satu kali dalam 1 periode pemeliharaan. Ayam pullet dapat divaksinasi pada umur 10 atau 15 minggu melalui air minum atau dikombinasikan dengan vaksin cacar (avian pox). Pada ayam sakit yang masih hidup dapat diberikan ransum pakan yang baik disertai vitamin dan elektrolit.

## 7. Avian influenza (AI)

Avian influenza atau dikenal dengan flu burung adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza yang telah beradaptasi untuk menginfeksi burung. Penyakit ini menyebabkan kerugian ekonomi yang tinggi karena membunuh ternak ayam dalam jumlah besar. Flu burung ditularkan melalui kontak langsung antara burung terinfeksi dengan burung sehat. Penularan juga dapat terjadi secara tidak langsung melalui kontak dengan benda-benda yang terkontaminasi, seperti pakaian, sepatu, kendaraan, maupun peralatan kandang.

Penyakit flu burung muncul secara tiba-tiba pada sekelompok ternak, dan banyak unggas yang mati. Bisa dengan sangat cepat tanpa menunjukkan tanda-



tanda atau gejala sakit atau dengan hanya menunjukkan sedikit depresi, tidak nafsu makan, bulu rontok dan suhu badan tinggi. Gejala serangan pada unggas betina yang mulai bertelur akan menghasilkan telur dengan cangkang yang tipis, kemudian segera berhenti bertelur, diare banyak dan seringkali muncul, dan unggas merasa haus luar biasa, unggas bernafas dengan cepat dan sulit, terjadi pendarahan pada daerah kulit yang tidak ditumbuhi bulu, khususnya tulang kering pada kaki.

Upaya pencegahan penularan dilakukan dengan cara pemusnahan unggas/burung yang terinfeksi flu burung dalam radius tiga kilometer, vaksinasi pada unggas yang sehat meningkatkan biosekuriti (tindakan pengawasan dan pengamanan yang ketat terhadap unggas yang terinfeksi flu burung).

## **2.6 Konsep Manajemen**

Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Istilah manajemen telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi, penataan, pengaturan, cara mengatur, penataan, dan sebagainya. Adapun beberapa ahli juga mendefinisikan pengertian manajemen seperti di bawah ini:

1. Effendi (2014)

Effendi (2014), menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu keinginan dalam mewujudkan tujuan dalam sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, organisasi sosial dan sebagainya.

2. Robbins dan Coulter (2012)

Robbins dan Coulter (2012), manajemen merupakan suatu proses melakukan koordinasi dan integrasi dalam suatu kegiatan agar dapat disesuaikan secara efisien dan efektif oleh orang lain.

3. Luthans dan Doh (2014)

Luthans dan Doh (2014) menyatakan bahwa manajemen adalah proses menyelesaikan suatu kegiatan melalui atau dengan orang lain. Dalam suatu manajemen diperlukan orang lain atau manusia untuk mencapai tujuan yang ingin diwujudkan ataupun menyelesaikan masalah yang terdapat dalam perusahaan.

4. Daft (2010)

Tujuan manajemen dalam suatu perusahaan dapat dicapai dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), pengawasan (controlling) serta evaluasi (evaluating). Hal ini sesuai pendapat Daft (2010) bahwa manajemen merupakan suatu proses pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi.

5. George R. Terry dalam buku Principles of Management (Sukarna, 2011)

George R. Terry dalam buku Principles of Management (Sukarna, 2011), juga menyatakan bahwa *management is the accomplishing of a predeternined ojectives through the efforts of otherpeople* atau manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain.

Adapun fungsi manajemen menurut George R. Terry, 1958 dalam bukunya Principles of Management (Sukarna, 2011) membagi empat fungsi dasar manajemen yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Accuanting* (Pelaksanaan), *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

a. *Planning* (Perencanaan)

George R. Terry dalam bukunya Principles of Management (Sukarna, 2011) mengemukakan tentang perencanaan, yaitu Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

George R. Terry dalam bukunya Principles of Management (Sukarna, 2011) mengemukakan tentang *organizing* yaitu Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai

tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

George R. Terry (Sukarna, 2011) juga mengemukakan tentang azas-azas *organizing*, yaitu : *The objective* atau tujuan, *departementation* atau pembagian kerja, *assign the personel* atau penempatan tenaga kerja, *authority and responsibility* atau wewenang dan tanggung jawab, *delegation of authority* atau pelimpahan wewenang.

c. *Actuating* (Pelaksanaan /Penggerakan)

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011) mengatakan bahwa Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Menurut George R. Terry (Sukarna, 2011) mengemukakan bahwa *Controlling*, yaitu: Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu *standard*, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilaman perlu

melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan *standard* (ukuran).

Terry (Sukarna, 2011), mengemukakan proses pengawasan, yaitu: *Determining the standard or basis for control* (menentukan standard atau dasar bagi pengawasan), *Measuring the performance* (ukuran pelaksanaan), *Comparing performance with the standard and ascertaining the difference, if any* (bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan), *Correcting the deviation by means of remedial action* (perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat).

### **2.6.1 Deskripsi Kegiatan Fungsi Manajemen**

#### **a. Fungsi Perencanaan (Planning)**

Kegiatan pokok yang dilakukan fungsi planning adalah:

1. Menentukan arah tujuan perusahaan dan target bisnisnya.
2. Menyusun strategi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.
3. Menentukan apa saja sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan strategi tersebut.
4. Menentukan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan target tersebut.

#### **b. Fungsi Pengorganisasian (Organizing)**

1. Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan.

2. Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab.

3. Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.

c. Fungsi Pelaksanaan/Pengarahan (*Actuating*)

1. Membimbing dan memberi motivasi kepada pekerja supaya bisa bekerja secara efektif dan efisien.

2. Memberi tugas serta penjelasan secara rutin tentang pekerjaan.

3. Menjelaskan semua kebijakan yang sudah ditetapkan.

d. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

1. Mengevaluasi keberhasilan dan target dengan cara mengikuti standar indikator yang sudah ditetapkan.

2. Melakukan klarifikasi dan koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan.

3. Memberi alternatif solusi yang mungkin bisa mengatasi masalah yang terjadi.

George R Terry (1976 dalam Siswanto 2018) mendeskripsikan pekerjaan manajer berdasarkan fungsinya sebagai berikut.

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam fungsi perencanaan, manajer memiliki deskripsi pekerjaan sebagai berikut:

1. Menetapkan, mendeskripsikan, dan menjelaskan tujuan

2. Memprakirakan

3. Menetapkan syarat dan dugaan tentang kinerja
4. Menetapkan dan menjelaskan tugas untuk mencapai tujuan
5. Menetapkan rencana penyelesaian
6. Menetapkan kebijakan
7. Merencanakan standar-standar dan metode penyelesaian
8. Mengetahui lebih dahulu permasalahan yang akan datang dan mungkin terjadi.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam fungsi pengorganisasian, manajer memiliki deskripsi pekerjaan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pekerjaan dalam tugas pelaksanaan
2. Mengklasifikasikan tugas pelaksanaan dalam pekerjaan operasional
3. Mengumpulkan pekerjaan operasional dalam kesatuan yang berhubungan dan dapat dikelola
4. Menetapkan syarat pekerjaan
5. Mengkaji dan menetapkan individu pada pekerjaan yang tepat
6. Mendelegasikan otoritas yang tepat kepada masing-masing manajemen
7. Memberikan fasilitas ketenagakerjaan dan sumber daya lainnya
8. Menyesuaikan organisasi ditinjau dari sudut hasil pengendalian

c. Penggerakan (*Actuating*)

Dalam fungsi penggerakan, manajer memiliki deskripsi pekerjaan sebagai berikut:

1. Memberi tahu dan menjelaskan tujuan kepada para bawahan

2. Mengelola dan mengajak para bawahan untuk bekerja semaksimal mungkin
3. Membimbing bawahan untuk mencapai standar operasional (Pelaksanaan)
4. Mengembangkan bawahan guna merealisasikan kemungkinan sepenuhnya
5. Memberikan orang hak untuk mendengarkan
6. Memuji dan memberikan sanksi secara adil
7. Memberi hadiah melalui penghargaan dan pembayaran untuk pekerjaan yang diselesaikan dengan baik
8. Memperbaiki usaha pergerakan dipandang dari sudut hasil pengendalian

d. Pengendalian (*Controlling*)

Dalam fungsi pengendalian, manajer memiliki deskripsi pekerjaan sebagai berikut

1. Membandingkan hasil dengan rencana pada umumnya
2. Menilai hasil dengan standar hasil pelaksanaan
3. Menciptakan alat yang efektif untuk mengukur pelaksanaan
4. Memberitahukan alat pengukur
5. Memudahkan data yang detail dalam bentuk yang menunjukkan perbandingan dan pertentangan
6. Mengajukan tindakan perbaikan apabila diperlukan
7. Memberitahukan anggota tentang interpretasi yang bertanggung jawab



## 8. Menyesuaikan pengendalian dengan hasil

### **2.7 Produksi**

Produksi adalah kegiatan menghasilkan barang dan jasa atau menambah nilai guna suatu barang. Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang.

Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi. Orang atau perusahaan yang menjalankan suatu proses produksi disebut Produsen.

### **2.8 Manajemen Produksi**

Manajemen produksi merupakan salah satu bagian dari bidang manajemen yang mempunyai peran dalam mengoordinasikan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan. Untuk mengatur kegiatan ini, perlu dibuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk mencapai tujuan agar barang dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan apa yang direncanakan. Dengan demikian, manajemen produksi menyangkut pengambilan keputusan yang berhubungan dengan proses produksi untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Adapun beberapa ahli juga mendefinisikan pengertian manajemen produksi seperti di bawah ini:

a. Sofyan Assauri

Menurut Sofyan Assauri, pengertian manajemen produksi adalah kegiatan untuk mengatur dan mengoordinasikan penggunaan berbagai sumber daya; sumber daya manusia, sumber daya alat, sumber daya dana, dan bahan, secara efektif dan efisien untuk menciptakan dan menambah kegunaan sebuah barang atau jasa.

b. Handoko

Menurut Handoko, pengertian manajemen produksi dan operasional adalah berbagai usaha pengelolaan secara optimal penggunaan semua sumberdaya (faktor-faktor produksi); tenaga kerja, mesin-mesin, peralatan, bahan mentah, dan lain sebagainya, didalam proses transformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa.

c. Irham Fahmi

Menurut Irham Fahmi, pengertian manajemen produksi adalah sebuah ilmu manajemen yang membahas secara menyeluruh bagaimana pihak manajemen produksi perusahaan menggunakan ilmu dan seni yang dimiliki dengan mengarahkan dan mengatur orang-orang untuk mencapai hasil produksi yang diinginkan.

d. Heizer dan Reider

Menurut Heizer dan Reider, Manajemen Produksi adalah rangkaian kegiatan yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lili Riawang Kec. Bengo, Kab. Bone. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September – Oktober 2020.

#### **3.2 Teknik Sampling**

Menurut Sugiyono (2010) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah usaha peternakan ayam petelur di Desa Lili Riawang Kec. Bengo Kab. Bone.

##### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2014) sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam memperoleh informasi penelitian, peneliti menggunakan purposive sampling. Purposive sampling

merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan perwakilannya dalam populasi dapat dipertanggung jawabkan. Pertimbangan ini yaitu memilih sampel yang dianggap paling tahu tentang objek/ situasi yang sedang diteliti. Sampel dipilih 1 orang peternak ayam petelur yaitu Bapak Sahabuddin sebagai pemilik peternakan dan 3 orang sebagai pekerja pada peternakan tersebut.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Penelitian Kepustakaan (Library Research), yaitu pengumpulan data secara teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literature dan bahan teori lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
- b. Penelitian Lapangan (Field Research), yaitu pengumpulan data lapang dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengambilan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang sedang diteliti, dengan maksud untuk membandingkan keterangketerangan yang diperoleh dengan kenyataan.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara terbagi atas dua kategori, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi ini, peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis. Peneliti juga bisa menggunakan berbagai instrumen penelitian seperti alat bantu *recorder*, kamera untuk foto, serta instrumen-instrumen lain.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari responden.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Dokumen yang dapat digunakan dalam pengumpulan data dibedakan menjadi dua, yakni:

a. Dokumen primer

Dokumen primer adalah dokumen yang ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa, misalnya: autobiografi

b. Dokumen sekunder

Dokumen sekunder adalah dokumen yang ditulis berdasarkan oleh laporan/ cerita orang lain, misalnya: biografi.

### **3.5 Metode Analisis**

Untuk mencapai tujuan penelitian, akan digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut sugiarto (2017) studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, meneliti proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu.

Analisis deskriptif adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci, yaitu dengan mendeskripsikan penerapan manajemen produksi pada peternakan ayam petelur milik Bapak Sahabuddin di Desa Lili Riawang, Kec. Bengo, Kab. Bone

### **3.6 Konsep Operasional**

1. Ayam petelur adalah ayam yang dipelihara untuk menghasilkan telur.
2. Peternakan ayam petelur merupakan kegiatan usaha pemeliharaan ayam petelur untuk diambil telurnya.
3. Peternak ayam petelur adalah orang yang membudidayakan ayam petelur.

4. Manajemen produksi yaitu proses kegiatan menata usaha peternakan ayam petelur dalam memproduksi telur.
5. Manajemen merupakan kegiatan mengatur segala sesuatu dalam menjalankan usaha peternakan ayam petelur mulai dari penyiapan bibit sampai panen.
6. Produksi adalah proses menghasilkan telur dalam bentuk (butir/rak).



## BAB IV

### KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 4.1 Letak Geografis

Kabupaten Bone merupakan salah satu kabupaten yang terletak di pesisir Timur Provinsi Sulawesi Selatan dan berjarak sekitar 174 km dari kota Makassar. Luas wilayahnya sekitar 4.559 km<sup>2</sup> atau 9,78 persen dari luas Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Bone mempunyai garis pantai sepanjang 138 km. Wilayah yang besar ini terbagi menjadi 27 kecamatan, 328 desa dan 44 kelurahan. Ibukota Kabupaten Bone adalah Watampone.

Secara geografis Kabupaten Bone berbatasan dengan wilayah-wilayah berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Wajo dan Soppeng
- b. Sebelah Timur : Teluk Bone
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Sinjai dan Gowa
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Maros, Pangkep, Barru.

Secara astronomis Kabupaten Bone terletak pada posisi 4°13' – 5°6' Lintang Selatan dan antara 119°42'-120°30' Bujur Timur. Letaknya yang dekat dengan garis khatulistiwa menjadikan Kabupaten Bone beriklim tropis. Sepanjang tahun 2014, kelembaban udara berkisar antara 77–86 persen dengan suhu udara 24,4°C-27,6°C.



## 4.2 Gambar Peta Kabupaten Bone



Gambar 1. Peta Kabupaten Bone

## 4.3 Keadaan Penduduk

Kabupaten Bone merupakan salah satu kabupaten terluas di Sulawesi Selatan dengan luas wilayah mencapai 4.559 km<sup>2</sup>. Menurut Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II tahun 2018, Kabupaten Bone didiami penduduk sebanyak 869.301 jiwa, terdiri dari 425.277 jiwa laki laki dan 444.024 jiwa perempuan. Penduduk ini tersebar di 27 kecamatan, yang diperinci menjadi 328 desa dan 44 kelurahan serta 1,098 dusun. Berikut tabel jumlah penduduk menurut kecamatan dan jenis kelamin, kabupaten bone tahun 2018.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Bone Tahun 2018**

Nama kecamatan	Jenis kelamin					
	Laki-laki	%	Perempuan	%	jumlah	%
Bonto Cani	9.521	1,10	9.457	1,09	18.978	2,18
Kahu	21.312	2,45	22.382	2,57	43.694	5,03
Kajuara	19.123	2,20	19.646	2,26	38.769	4,46
Salomekko	8.686	1,00	8.746	1,01	17.432	2,01
Tonra	7.500	0,86	7.898	0,91	15.398	1,77
Libureng	16.220	1,87	16.673	1,92	32.893	3,78
Mare	14.863	1,71	15.276	1,76	30.139	3,47
Sibulue	18.206	2,09	19.525	2,25	37.731	4,34
Barebbo	15.249	1,75	16.256	1,87	31.505	3,62
Cina	14.626	1,68	15.258	1,76	29.884	3,44
Ponre	8.045	0,93	8.284	0,95	16.329	1,88
Lappariaja	15.457	1,78	15.601	1,79	31.058	3,57
Lamuru	14.236	1,64	14.741	1,70	28.977	3,33
Ulaweng	14.456	1,66	15.142	1,74	29.598	3,40
Palakka	13.082	1,50	13.989	1,61	27.071	3,11
Awangpone	17.468	2,01	18.893	2,17	36.361	4,18
Tellu Siattingnge	24.366	2,80	25.946	2,98	50.312	5,79
Ajangale	15.170	1,75	16.406	1,89	31.576	3,63
Dua Boccoe	17.994	2,07	19.107	2,20	37.101	4,27
Cenrana	14.429	1,66	15.145	1,74	29.574	3,40
Tanete Riattang	28.922	3,33	30.772	3,54	59.694	6,87
Tanete Riattang Barat	27.127	3,12	28.026	3,22	55.153	6,34
Tanete Riattang Timur	24.647	2,84	24.652	2,84	49.299	5,67
Amali	11.104	1,28	12.304	1,42	23.408	2,69
Tellu Limpoe	9.192	1,06	8.741	1,01	17.933	2,06
Bengo	14.776	1,70	15.205	1,75	29.981	3,45

Patimpeng	9.500	1,09	9.953	1,14	19.453	2,24
<b>Jumlah</b>	<b>425.277</b>	<b>48,92</b>	<b>444.024</b>	<b>51,08</b>	<b>869.301</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2018, diolah*

Berdasarkan tabel 1 di atas , terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Tanete Riattang yaitu 59.694 jiwa (6.87%), sedangkan Kecamatan Tonra memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 15.398 jiwa (1,77%). menurut jenis kelamin terlihat bahwa penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat di hampir seluruh kecamatan yang ada.

#### **4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kabupaten Bone, Tahun 2018**

Adapun jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin di Kabupaten Bone adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kabupaten Bone, Tahun 2018**

Kelompok umur	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
00-04	24.133	22.668	46.801
05-09	36.763	34.981	71.744
10-14	40.330	37.887	78.217
15-19	44.390	42.145	86.535
20-24	37.244	36.500	73.744
25-29	32.996	32.690	65.686

30-34	31.603	32.658	64.261
35-39	32.094	33.136	65.230
40-44	29.639	31.763	61.402
45-49	29.561	30.777	60.338
50-54	21.821	25.060	46.881
55-59	18.157	22.734	40.891
60-64	14.527	17.983	32.510
65-69	12.261	15.042	27.303
70-74	8.302	11.156	19.458
>=75	11.456	16.844	28.300
<b>Jumlah</b>	<b>425.277</b>	<b>444.024</b>	<b>869.301</b>

*Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2018, diolah*

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa semakin tua umur seseorang semakin sedikit pula jumlah penduduknya. Dari tabel tersebut terlihat di usia 75+ jumlah penduduk laki-laki sebanyak 11.456 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 16.844 jiwa. Sementara untuk usia 15-19 tahun jumlahnya lebih banyak, dimana untuk penduduk laki-laki sebanyak 44.390 jiwa sedangkan penduduk perempuan sebanyak 42.145 jiwa.

#### 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Desa/Kelurahan Di Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone Tahun 2018

Adapun jumlah penduduk berdasarkan kelompok Desa/Kelurahan di Kecamatan Bengo, di Kabupaten Bone adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Desa/Kelurahan Di Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone Tahun 2018**

No.	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin		Penduduk
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Samaenre	1.858	1.865	3.723
2.	Tungke	1.928	1.967	3.895
3.	Selli	2.348	2.514	4.862
4.	Bengo	1.252	1.363	2.615
5.	Mattaro Puli	1.120	1.140	2.260
6.	Lili Riawang	2.598	2.677	5.275
7.	Walimpong	1.333	1.416	2.749
8.	Bulu Allapporeng	1.336	1.253	2.589
9.	Mattiro Walie	1.003	1.010	2.013
	<b>Jumlah</b>	<b>14.776</b>	<b>15.205</b>	<b>29.981</b>

*Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2018, diolah*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Bengo berada di Desa Lili Riawang sebanyak 5.275 jiwa dan jumlah penduduk yang paling sedikit berada di Desa Mattiro Walie sebanyak 2.013 jiwa.

#### 4.6 Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Lili Riawang merupakan salah satu dari 9 Desa yang termasuk dalam lingkup Kecamatan Bengo. Luas wilayah yang dimiliki oleh Desa Lili Riawang yaitu 33 km<sup>2</sup>. Secara geografis Desa Lili Riawang berbatasan dengan wilayah-wilayah berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Lilina Ajangale Kecamatan Ulaweng
- b. Sebelah Selatan : Desa Mattaro Puli Kecamatan Bengo
- c. Sebelah Timur : Desa Lilina Ajangal Kecamatan Ulaweng
- d. Sebelah Barat : Desa Seberang Kecamatan Lamuru.

Desa Lili Riawang berjarak 35 km<sup>2</sup> dari ibukota kabupaten dan 138 km<sup>2</sup> dari ibukota provinsi. Desa Lili Riawang terbagi menjadi 4 Dusun dan RW yaitu Dusun Koppe, Dusun Gattungenge, Dusun Jompie dan Dusun Tanah Tengah serta terbagi menjadi 14 RT. Jumlah penduduk Desa Lili Riawang sebanyak 5.495 jiwa, berikut perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan:

**Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Lili Riawang**

Jenis kelamin		Jumlah
Laki-laki	Perempuan	
2.598	2.677	5.275

*Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kemendagri Semester II Tahun 2018, diolah*

Desa Lili Riawang merupakan wilayah agraris dengan sebagian besar wilayahnya adalah lahan pertanian, perkebunan dan peternakan. Oleh karena itu sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah petani dan sebagian dari masyarakat lainnya adalah pedangang/wiraswasta/sopir, Pegawai Negeri Sipil,

karyawan swasta, tenaga kerja kontrak serta buruh. Berikut perbandingan jumlah masyarakat dengan mata pencaharian yang ada.

**Tabel 5 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Lili Riawang**

No.	Jenis pekerjaan	Jumlah/orang
1.	Petani	1.358
2.	Pedagang/wiraswasta/supir	332
3.	Pegawai negeri sipil	22
4.	Karyawan swasta	107
5.	Tenaga kontrak/sukarela	40
6.	Buruh	93
7.	Pensiunan	5
	Total	1.957

#### **4.7 Visi, Misi, dan Struktur Organisasi Desa Lili Riawang**

Desa Lili Riawang menetapkan tujuan untuk mencapai suatu tujuan dituangkan dalam bentuk Visi, "*Masyarakat Adil Makmur Sejahtera melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pertanian yang Maju, Aman dan Agamis.*" Untuk merealisasikan Visi tersebut Desa Lili Riawang merumuskan Misi:

- a. Meningkatkan sarana dan prasarana pertanian.
- b. Pengembangan agribisnis berbasis kelompok.
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- d. Meningkatkan pelayanan masyarakat.
- e. Meningkatkan ekonomi masyarakat.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yaitu pemilik usaha peternakan ayam petelur, anak pemilik peternakan ayam petelur, dan tenaga kerja yang berjumlah 2 orang di Desa Lili Riawang, Kec. Bengo, Kab. Bone. yang memiliki karakteristik yang berbeda – beda. Karakteristik yang dimaksud adalah umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga.

##### 5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Informasi mengenai umur responden sangat penting untuk diketahui, karena mempengaruhi kemampuan dalam bekerja dan berfikir.

**Tabel 6. Klasifikasi Umur Responden Usaha Peternakan Ayam Petelur Desa Lili Riawang, Kec. Bengo, Kab. Bone, 2020**

No.	Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	30-35	1	25
2.	40-45	2	50
3.	50-55	1	25
	<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020*

Berdasarkan karakteristik umur responden pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa responden yang berumur antara 30-35 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 25%, responden yang berumur antara 40-45 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 50%, dan responden yang berumur antara 50-55 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 25%.



### 5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat membentuk manusia menjadi terampil, berpengetahuan, dan memiliki sikap mental dengan kepribadian yang lebih baik. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang akan berpengaruh terhadap pola pikirnya

**Tabel.7. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden Usaha Peternakan Ayam Petelur Desa Lili Riawang, Kec. Bengo, Kab. Bone, 2020**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD	1	25
2.	SMP	2	50
3.	SMA	1	25
	<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020*

Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan responden pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa responden yang tingkat pendidikan SD sebanyak 1 orang dengan presentase sebesar 25%, responden yang tingkat pendidikannya SMP sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 50%, dan responden yang tingkat pendidikannya SMA sebanyak 1 orang dengan presentase sebesar 25%.

### 5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

#### Keluarga

**Tabel 8. Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Usaha Peternakan Ayam Petelur Desa Lili Riawang, Kec. Bengo, Kab. Bone, 2020**

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	1-5	4	1
	<b>Jumlah</b>	4	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan karakteristik jumlah tanggungan keluarga responden pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa semua responden yang berjumlah 4 orang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1-5 dengan persentase 1%.

### 5.2 Manajemen Produksi Usaha Peternakan Ayam Petelur

Manajemen produksi usaha peternakan ayam petelur di Desa Lili Riawang, Kec. Bengo, Kab. Bone terdiri atas 2 yaitu, fungsi-fungsi manajemen produksi dan deskripsi penerapan manajemen produksi. Fungsi-fungsi manajemen produksi meliputi, fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan, dan fungsi pengawasan/Pengendalian. Sedangkan, deskripsi penerapan manajemen produksi meliputi manajemen perkandangan, penyiapan bibit, manajemen pemeliharaan yang terdiri dari (manajemen pemberian pakan dan minum pada ayam petelur, kebersihan kandang, penyemprotan, dan pencahayaan), manajemen pencegahan penyakit, dan panen.

## 5.3 Fungsi-Fungsi Manajemen Produksi

### 5.3.1 Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan usaha peternakan ayam petelur di Desa Lili Riawang, Kec. Bengo, Kab. Bone terdiri dari perencanaan kandang dan penyiapan bibit ayam.

#### 1. Perencanaan Kandang

Sebelum menyiapkan kandang ayam petelur hal pertama yang dilakukan adalah memilih lokasi kandang yang cocok untuk ayam petelur yaitu jauh dari jalan raya dan pemukiman. Pada usaha peternakan ayam petelur di Desa Lili Riawang, Kec. Bengo, Kab. Bone lokasi kandang yang dipilih berjarak sekitar 300 meter dari jalan raya. Kandang yang dibuat yaitu kandang model baterai agar dapat menampung banyak ayam serta mempermudah peternak dalam pengawasan, ukuran kandang yang dibuat yaitu 15 m x 12 m. Setelah penyiapan kandang peternak kemudian menyiapkan peralatan kandang ayam petelur yang harus ada yaitu, tempat pakan, tempat minum, tempat penampungan air, dan lampu.

#### 2. Penyiapan Bibit Ayam

Untuk penyiapan bibit peternak terlebih dahulu menetapkan jenis bibit ayam yang akan digunakan. Pada usaha peternakan ayam petelur di Desa Lili Riawang, Kec. Bengo, Kab. Bone bibit ayam yang digunakan yaitu bibit ayam petelur medium karena memiliki 2 manfaat yaitu dapat menghasilkan telur dan daging. Ayam petelur medium menghasilkan telur berwarna coklat, ukuran telurnya lebih besar daripada telur ayam yang berwarna putih, serta

memiliki produktivitas telur yang cukup tinggi. Bibit ayam dibeli di PT. Malindo feedmill yang berlokasi di Sidrap yang sudah berumur 14 minggu. Jumlah ayam yang dibeli sebanyak 2.700 ekor dengan harga RP 58.000/ekor. Bibit ayam yang dibeli adalah bibit ayam yang sehat dan tidak cacat fisik.

### **5.3.2 Fungsi Pengorganisasian**

Pada usaha peternakan ayam petelur di Desa Lili Riawang, Kec. Bengo, Kab. Bone milik Bapak Sahabuddin mempunyai 3 orang tenaga kerja yaitu anak Bapak Sahabuddin yang bertugas dalam mengelola peternakan yaitu mempersiapkan segala keperluan dalam peternakan tersebut seperti menyiapkan pakan, menyiapkan obat-obatan, menyiapkan rak, dan lain-lain. 2 orang tenaga kerja lainnya bertugas dalam memelihara ayam petelur mulai dari pemberian pakan dan minum, panen, hingga menjual telur.

### **5.3.3 Fungsi Pelaksanaan**

Fungsi pelaksanaan usaha peternakan ayam petelur di Desa Lili Riawang, Kec. Bengo, Kab. Bone yaitu pelaksanaan pemeliharaan ayam petelur yang terdiri dari pemberian pakan yang dilakukan sebanyak 2 kali sehari pada jam 8 pagi dan jam 2 sore, pemberian minum, pembersihan kandang yang dilakukan 2 kali dalam sebulan, penyemprotan, dan pencahayaan.

### **5.3.4 Fungsi Pengawasan/Pengendalian**

Fungsi pengawasan usaha peternakan ayam petelur di Desa Lili Riawang, Kec. Bengo, Kab. Bone terdiri dari pencegahan penyakit dan penanganan jika ada ayam yang sakit atau mati. Pencegahan penyakit

dilakukan dengan cara vaksinasi, pemberian obat-obatan dan vitamin. Selain itu peternak juga menerapkan sistem biosecurity untuk melindungi ayam agar terhindar dari bibit penyakit. Jika ada ayam yang sakit penanganan pertama yang akan dilakukan adalah memisahkan ayam yang sakit dengan ayam yang sehat. Sedangkan, jika ada ayam yang mati peternak akan membakar atau menanam ayam tersebut pada tempat yang telah disediakan.

#### **5.4 Deskripsi Penerapan Manajemen Produksi Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur di Desa Lili Riawang, Kec. Bengo, Kab. Bone**

##### **5.4.1 Manajemen Perkandangan**

Kandang merupakan tempat dimana ayam petelur tinggal mulai dari awal pemeliharaannya sampai akhir masa pemeliharaan atau masa afkir. Kandang yang baik dirancang sesuai dengan kebutuhan yang dapat memberikan kenyamanan pada ayam sehingga ayam tersebut dapat berproduksi dengan baik.

Cara memilih lokasi kandang yang tepat yaitu jauh dari jalan raya atau pemukiman warga. Karena, kandang ayam biasanya mengeluarkan bau yang tidak sedap baik dari kotoran ayam maupun dari tubuh ayam itu sendiri. Selain itu, juga untuk menghindari penularan penyakit ayam kepada masyarakat sekitar. Pemilihan lokasi kandang yang jauh dari jalan raya dan pemukiman agar ayam petelur tidak mudah stress karena ayam petelur mudah kaget dan sensitif dengan suara keributan. Pada peternakan ayam petelur di Desa Lili Riawang jarak lokasi kandang dengan jalan raya sekitar 300 meter.

Model kandang pada peternakan tersebut menggunakan model kandang baterai tipe W 30 jalur. Kelebihan model kandang ini yaitu dapat menampung banyak ayam, tidak memakan banyak tempat karena kandang ini dibuat bertingkat, mudah dalam pengawasan dan penanganan apabila ada ayam yang sakit, memudahkan mengambil dan mengumpulkan telur, telur dalam keadaan bersih, produktifitas lebih maksimal karena ayam tidak banyak menghabiskan energi untuk bergerak, menghindari kerusakan telur dari unggas, mudah untuk membersihkan kotoran karena tidak berceceran kemana-mana.

Kandang ayam pada peternakan tersebut terbuat dari kayu, panjang kandang 15 meter, lebar 12 meter, jarak kandang paling bawah ke tanah sekitar 70 cm. Setiap sangkar berisi 2 ekor ayam dengan ukuran 40 x 40 cm. Jarak kandang yang paling atas ke atap sekitar 2 meter, atap pada kandang tersebut terbuat dari seng.

Suhu dalam kandang sangat mempengaruhi perkembangan ayam petelur. Suhu yang dibutuhkan setiap fase ayam petelur berbeda. Ayam DOC membutuhkan suhu yang lebih hangat, kebutuhan suhu akan menurun seiring dengan bertambahnya umur ayam petelur. Berikut Suhu kandang yang dibutuhkan ayam petelur.

**Tabel 9. Suhu Kandang Yang Dibutuhkan Ayam Petelur**

No.	Umur (hari)	Suhu (°C)
1.	0-4	32-35
2.	5-7	31-34
3.	8-14	29-31
4.	15-21	28-30

*Sumber: California poultry (1998) dan trobos (2008)*



Gambar 2. Kandang ayam petelur

#### **5.4.2 Penyiapan Bibit**

Bibit ayam petelur mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan suatu usaha peternakan. Salah satu faktor keberhasilan usaha peternakan dapat ditentukan oleh kualitas bibit atau induk yang digunakan. Bibit atau bakal indukan yang unggul mempunyai ciri-ciri seperti tidak cacat, nafsu makan bagus, bebas dari penyakit, dan berasal dari induk yang sehat.

Pada peternakan ayam petelur di Desa Lilirawang, Kec. Bengo, Kab. Bone bibit ayam yang digunakan adalah ayam yang sudah memasuki fase pullet. Ayam dibeli di Sidrap dengan harga Rp 58.000/ekor yang berumur

sekitar 14 minggu. Alasan peternak membeli ayam pullet petelur yang berumur 14 minggu karena ayam petelur membutuhkan waktu untuk beradaptasi di kandang produksi minimal 4 minggu atau 1 bulan sebelum mulai produksi pada umur 18 minggu. Di peternakan tersebut belum memproduksi bibit ayam sendiri karena keterbatasan teknologi.

### **5.4.3 Manajemen Pemeliharaan**

Berikut adalah kegiatan pemeliharaan yang dilakukan pada peternakan ayam petelur di Desa Lili Riawang, Kec. Bengo, Kab. Bone

#### **5.4.3.1 Manajemen Pemberian Pakan dan Minum Pada Ayam Petelur**

##### **1. Pemberian Pakan Pada Ayam Petelur**

Pakan adalah makanan yang diberikan kepada hewan ternak. Tujuan utama pemberian pakan untuk menambah bobot badan hewan ternak dalam proses pertumbuhan. Pakan merupakan sumber energi bagi pertumbuhan dan kehidupan hewan ternak.

Manajemen pakan merupakan salah satu aspek penting dalam usaha peternakan yang harus diperhatikan karena termasuk faktor yang mempengaruhi biaya produksi. Murti (2017) melaporkan bahwa biaya pakan merupakan biaya terbesar yaitu sekitar 60% dari biaya total produksi usaha. Hal ini didukung oleh pendapat Sumartini dalam (Yunus, 2009) bahwa dari keseluruhan operasional, biaya yang dikeluarkan untuk pakan mencapai 58,13% - 66,22%.

Manajemen pakan juga mempengaruhi kecukupan nutrisi yang diterima oleh ternak. Jika kandungan nutrisi pakan yang diberikan tidak



memenuhi kebutuhan ternak, maka bisa berpengaruh terhadap produktivitas ternak. Jacob & Pescatore (2011) menyatakan bahwa salah satu penyebab turunnya produksi telur adalah tidak cukupnya nutrisi ransum. Ayam memerlukan ransum yang seimbang agar mempertahankan produksi pada tingkat yang tinggi. Ransum disusun untuk memenuhi kebutuhan gizi ayam petelur pada sejumlah pakan yang dikonsumsi. Pemberian ransum yang tepat dapat meningkatkan produksi telur (Sutrisna & Sholeh, 2018).

Pakan yang berkualitas adalah pakan yang mengandung protein, mineral, karbohidrat, lemak, dan vitamin. Pakan sangat penting untuk produktivitas ayam layer, saat masuk ke masa panen penting bagi peternak untuk memberikan pakan yang bernutrisi tinggi agar ayam dapat menghasilkan telur yang banyak dan berkualitas.

Pada peternakan ayam petelur di Desa Lili Riawang ada tiga jenis pakan yang diberikan yaitu, konsentrat, jagung giling, dan dedak. Konsentrat dibeli di kota Makassar di PT Cargill Indonesia dengan harga Rp 375.000/karung, jagung dibeli pada petani di Desa dengan harga Rp 3.000/kg kemudian di giling sendiri menggunakan mesin penggiling, sedangkan dedak dibeli di pabrik penggilingan yang ada di Desa dengan harga Rp 1.700 biasa juga didatangkan dari pabrik penggilingan yang ada di Soppeng.

Pengaturan pemberian pakan pada peternakan ayam petelur di Desa Lili Riawang dilakukan sebanyak 2 kali sehari yaitu pada setiap jam 8 pagi dan jam 2 sore. Ketiga jenis pakan tersebut dicampur menjadi satu sampai merata menggunakan skop diatas lantai yang terbuat dari semen . Cara

pemberian pakan yaitu pakan disimpan dalam ember kemudian dipindahkan ke tempat pakan ayam petelur menggunakan tangan. Tempat pakan yang digunakan di peternakan tersebut berbentuk memanjang yang terbuat dari pipa paralon yang dibelah menjadi dua secara memanjang sama dengan panjang kandang dan diletakkan di depan kandang baterai.

Berikut adalah tabel jumlah pakan yang diberikan pada ayam petelur dalam sehari.

**Tabel 10. Jumlah Pemberian Pakan Dalam Satu Hari Pada Peternakan Ayam Petelur Di Desa Lili Riawang, Kec. Bengo, Kab. Bone**

No.	Jenis pakan	Jumlah pakan
1.	Konsentrat	100 kg
2.	Jagung giling	120 kg
3.	Dedak	60 kg
	<b>Jumlah</b>	<b>280 kg</b>

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020*

Berdasarkan tabel diatas dalam sehari dilakukan 1 kali pencampuran pakan dengan total pakan yang diberikan sebanyak 280 kg/hari untuk 2300 ekor ayam.



Gambar 3. Proses pencampuran pakan

## 2. Pemberian Air Minum Pada Ayam Petelur

Air merupakan kebutuhan vital bagi makhluk hidup begitu pula dengan ayam. Dalam pemeliharaan ayam petelur air tidak boleh habis sama sekali dalam tempat air minum. Pemberian air minum menjadi salah satu proses yang harus dilakukan dengan baik untuk menghasilkan produksi yang diharapkan. Jika ayam petelur mengalami kehausan maka ayam akan mati karena ayam hanya mampu bertahan hidup selama 2-3 hari saja.

Tempat minum yang digunakan pada peternakan tersebut terbuat dari pipa yang dibelah menjadi dua berbentuk memanjang dan disediakan keran di ujung kandang yang disambung dengan pipa kecil yang berfungsi untuk mengalirkan air dari tangki penampungan air ke tempat air minum.

Pengaturan pemberian air minum pada peternakan ayam petelur di Desa Lili Riawang yaitu air minum yang diberikan dalam sehari sebanyak 1200 liter air untuk sekitar 2300 ekor ayam. Air tersebut ditampung pada tangki penampungan air yang berukuran 1200 liter dan di alirkan mulai pagi

ke kandang ayam melalui pipa. Pada peternakan tersebut air di kandang ayam tidak pernah di biarkan kosong.

#### **5.4.3.2 Kebersihan Kandang dan Penyemprotan**

##### **1. Kebersihan Kandang**

Pengelolaan kebersihan kandang juga harus diperhatikan agar kandang bebas dari bakteri dan virus yang bisa menyebabkan penyakit pada ayam. Pada usaha peternakan ayam petelur di Desa Lili Riawang pembersihan kandang rutin dilakukan sebanyak 2 kali dalam sebulan yang meliputi pembersihan tempat makan dan pipa air minum yang berlumut dengan menggunakan sikat atau lap serta pembersihan kotoran ayam dibawah kandang menggunakan skop.

##### **2. Penyemprotan**

Setiap kali setelah membersihkan kandang akan dilakukan penyemprotan menggunakan desinfektan sebanyak 40 ml yang dicampur dengan air sebanyak 12 liter. Desinfektan yang digunakan yaitu antiseptik, jenis desinfektan ini aman untuk disemprot ke kandang yang ada ayamnya karena kandungan zat aktifnya tidak bersifat toksin (racun) bagi ayam. Penyemprotan dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu bulan pada pagi hari menggunakan tangki ukuran 16 liter sebanyak 4 tangki dalam sehari. Desinfektan merupakan bahan kimia yang membunuh bakteri di dalam kandang sehingga tidak beresiko menimbulkan penyakit jadi ayam dapat hidup sehat.

### **5.4.3.3 Pencahayaan**

Pencahayaan pada kandang berfungsi dalam proses penglihatan ayam sehingga berpengaruh langsung pada konsumsi pakan dan kenyamanan ayam. Jika kandang terlalu lama dalam keadaan gelap, target konsumsi pakan tidak akan tercapai karena ayam tidak dapat makan dalam kondisi gelap. Sedangkan, jika kandang terlalu lama terang maka ayam akan kekurangan waktu untuk istirahat karena ayam sulit tidur dalam keadaan terang.

Cara pemberian pencahayaan pada peternakan ayam petelur di Desa Lili Riawang yaitu lampu yang digunakan adalah lampu yang mempunyai cahaya berwarna merah-oranye karena ayam pada peternakan tersebut sudah memasuki fase produksi. Cahaya lampu merah-oranye penting untuk merangsang kematangan seksual dan produksi telur, sehingga cocok untuk ayam petelur pada fase produksi.

Pengaturan pemberian pencahayaan pada peternakan tersebut yaitu lampu dinyalakan mulai jam 6 sore sampai jam 8 malam terkadang juga sampai jam 10 malam, jumlah lampu sebanyak 9 buah yang dipasang di sisi kiri kanan dan tengah kandang.

### **5.4.3.4 Penerapan Biosecurity**

Biosecurity adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk melindungi ayam agar terhindar dari bibit penyakit, mencegah penyebaran penyakit, memberikan kondisi lingkungan yang kondusif bagi kehidupan ayam.

Biosecurity perlu dilakukan secara optimal sebagai sistem perlindungan dari luar disamping melakukan vaksinasi. Manajemen pemeliharaan dengan diterapkannya biosecurity secara ketat merupakan perpaduan tepat sebagai salah satu kunci sukses pemeliharaan ayam. peternakan yang menerapkan program biosecurity dapat menekan biaya kesehatan ternak menjadi lebih murah .

Pada peternakan di Desa Lili Riawang, Kec. Bengo, Kab. Bone telah menerapkan biosecurity dengan cukup baik. kegiatan-kegiatan biosecurity pada peternakan tersebut meliputi:

1. Pembuatan pagar disekeliling peternakan yang bertujuan untuk menjaga keamanan usaha serta mencegah hewan lain termasuk hewan liar masuk ke dalam lokasi peternakan
2. Tidak mengizinkan orang masuk dalam area kandang kecuali pekerja pada peternakan tersebut agar ayam tidak mudah stress
3. Melakukan pembersihan kandang dan desinfeksi sebanyak dua kali dalam satu bulan , serta menjaga kebersihan pekerja (mencuci tangan sebelum dan setelah menangani unggas).
4. Menjaga kualitas air dengan memberikan air yang bersih dan tidak tercemar bahan-bahan berbahaya, pada peternakan tersebut menggunakan air sumur bor.

#### 5.4.4 Manajemen Pencegahan Penyakit Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Desa Lili Riawang

Serangan penyakit pada usaha peternakan ayam petelur dapat menyebabkan kerugian yang signifikan jika tidak segera dilakukan pencegahan. Penyakit pada ayam dapat menyebar dengan sangat cepat dan mengganggu proses produksi telur yang dapat mengakibatkan kematian pada ayam. Sangat penting bagi peternak untuk mengetahui ayam yang sakit atau tidak, sehingga dapat dilakukan tindakan yang tepat.

Pada usaha peternakan ayam petelur di Desa Lili Riawang ada beberapa jenis obat-obatan yang biasa digunakan, sebagai berikut:

##### 1. Kututox-s

Kututox-s adalah obat untuk membasmi kutu pada ayam petelur. Kutu dapat menyebabkan penurunan produksi telur karena kutu bersifat parasit yang menghisap darah ayam sehingga kandungan darah ayam akan berkurang dan menyebabkan ayam tidak bisa hidup normal dan memproduksi telur secara maksimal.



Gambar 2. Kututox-s

Aturan pakai:

a. Untuk disemprotkan

Larutkan 10 gram serbuk kedalam 0,5 liter air, lalu disemprotkan pada bagian tubuh hewan yang berkulit atau disemprotkan pada lantai kandang, sela-sela dan dinding kandang.

b. Untuk ditaburkan

Taburkan pada permukaan dan lipatan-lipatan tubuh hewan, lantai kandang, sela-sela dan dinding kandang.

c. Agar pembasmian kutu berlangsung sempurna, pemberian obat diulang setelah 10 hari.

## 2. Therapy

Therapy merupakan kombinasi antibiotik berspektrum luas yang efektif melawan kuman penyebab penyakit pada ayam. Indikasi Therapy yaitu:

- a. Kolera (berak hijau, gangguan pernapasan, daerah muka, pial dan jengger membengkak)
- b. Berak kapur dan kedinginan
- c. CRD (ngorok)
- d. Koksidiosis (berak darah, nafsu makan turun, konsumsi air minum naik)
- e. Synovitis (radang persendian).





Gambar 3. Therapy

Aturan pakai:

a. Pencegahan

Untuk mencegah penyakit pada waktu stres yaitu 0,1 gram tiap kg berat badan atau 1 gram tiap 2 liter air minum, diberikan selama 3 hari berturut-turut. Sedangkan untuk pencegahan terhadap adanya wabah yaitu 0,1 gram tiap kg berat badan atau 1 gram tiap 2 liter air minum, diberikan selama 5-7 hari berturut-turut.

b. Pengobatan

Untuk pengobatan 0,2 gram tiap kg berat badan atau 1 gram tiap 1 liter air minum, diberikan selama 5-7 hari berturut-turut.

3. Trimezyn-s

Trimezyn-s adalah salah satu obat yang dapat menyembuhkan penyakit pada ayam. Trimezyn-s mengandung antiseptik yang berfungsi untuk menghancurkan bakteri. Obat ini ada yang berbentuk kapsul, serbuk, dan cair yang dapat menyembuhkan penyakit tetelo, lesu, ngantuk, dan ngorok pada ayam.



Gambar 4. Trimezyn-s

Aturan pakai:

1 gram tiap 1-2 liter air minum atau 0,1-0,2 gram tiap kg berat badan, diberikan selama 3-5 hari berturut-turut.

#### 4. Vita Stress

Vita Stress adalah sediaan berupa serbuk larut air berwarna coklat muda yang mengandung multivitamin dan elektrolit digunakan untuk mengatasi stres pada ayam. Indikasi pada Vita Stress yaitu,

- a. Menambah daya tahan tubuh dan mencegah stress pada waktu sebelum dan sesudah vaksinasi, pindah kandang, cuaca yang buruk, dan masa rambut rontok.
- b. Mencegah kekurangan vitamin pada ayam terutama jika terdapat gangguan pertumbuhan, penurunan produksi telur, dan gangguan pertumbuhan bulu.
- c. Mempercepat pemulihan kesehatan setelah sakit dan sesudah pengobatan.

Vita Stress mengandung 11 vitamin dan 4 elektrolit yang berfungsi meningkatkan proses metabolisme dalam tubuh ayam terutama metabolisme energi, protein dan lemak. Peningkatan proses metabolisme dalam tubuh ayam akan meningkatkan daya tahan tubuh dalam mencegah dan mengatasi stres.



Gambar 5. Vita Stress

Dosis dan aturan pakai:

- a. 1 gram tiap 1 liter air minum diberikan selam 2 hari sebelum dan sesudah vaksinasi.
- b. 1 gram tiap 2 liter air minum diberikan selama 7-10 hari berturut-turut untuk mencegah stres setelah pindah kandang, pada waktu cuaca buruk, penggantian ransum, gangguan pertumbuhan, penurunan produksi telur dan pemulihan kesehatan setelah sakit.

Pada peternakan ayam petelur di Desa Lili Riawang, Kec. Bengo, Kab. Bone ketika ada ayam yang sakit pemberian obat dilakukan dengan cara memasukkan 2 bungkus obat ke dalam tangki penampungan air yang telah di isi penuh sebanyak 1.200 liter kemudian dialirkan ke tempat minum ayam.

Selain obat-obatan, dalam menjalankan usaha peternakan ayam petelur juga harus dilakukan vaksinasi. Berikut tabel program pemberian vaksin pada usaha peternakan ayam petelur di Desa Liliriawang.

**Tabel 11. Program Pemberian Vaksin Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Desa Liliriawang, Kec. Bengo, Kab. Bone**

Tanggal Vaksin	Umur/Minggu	Vaksin	Aplikasi
12-08-2019	105 Hari/15 Minggu	ND + IB + EDS	Suntik Dada
19-08-2019	112 Hari/16 Minggu	Coryza	Suntik Dada
26-08-2019	17 Minggu	ND . AI	Tusuk Paha
16-09-2019	20 Minggu	ND . IB	Air Minum
28-10-2019	26 Minggu	ND . IB	Air Minum
20-01-2020	38 Minggu	ND . AI	Tusuk Paha
03-02-2020	40 Minggu	ND . IB	Air Minum
30-03-2020	48 Minggu	ND . IB	Air Minum
08-06-2020	58 Minggu	ND . IB	Air Minum
17-08-2020	68 Minggu	ND . IB	Air Minum
09-11-2020	80 Minggu	ND . IB	Air Minum

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah,2020*

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa, ayam petelur pada umur 105 hari/15 minggu ayam diberi vaksin ND + IB + EDS. Vaksin ND bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit Newcastle Disease (tetelo) pada unggas, vaksin IB digunakan untuk menimbulkan kekebalan ayam terhadap Infectious Bronchitis (gangguan pernapasan), vaksin EDS merupakan booster untuk ND dan IB vaksin ini juga digunakan untuk mencegah terjadinya Egg Drop Syndrome pada ayam

layer. Cara pemberian vaksin ND + IB + EDS yaitu dengan suntik pada bagian dada.

Pada umur 112 hari/16 minggu ayam diberi vaksin Coryza. Vaksin Coryza bertujuan untuk mencegah timbulnya wabah Coryza, Cara pemberian vaksin ini dilakukan dengan suntik pada bagian dada.

Pada umur 17 minggu ayam diberi vaksin ND . AI. Vaksin ND bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit Newcastle Disease (tetelo) pada ayam, sedangkan vaksin AI bertujuan untuk menimbulkan kekebalan terhadap virus AI sub tipe H5N1 (flu burung) pada ayam. Cara pemberian vaksin ini dilakukan dengan cara tusuk paha.

Pada umur 20 minggu dan 26 minggu ayam diberi vaksin ND . IB. Vaksin ini digunakan untuk mencegah penyakit Newcastle Disease (tetelo) dan Infectious Bronchitis. Cara pemberian vaksin ini yaitu dengan mencampurkannya dalam air minum.

Pada umur 38 Minggu ayam diberi vaksin ND . AI. Vaksin ND ini digunakan untuk mencegah timbulnya penyakit Newcastle Disease (tetelo) pada ayam, sedangkan vaksin AI bertujuan untuk menimbulkan kekebalan terhadap virus AI sub tipe H5N1 (flu burung) pada ayam. Cara pemberian vaksin ini dilakukan dengan cara tusuk paha.

Pada umur 40 minggu, 48 minggu, 58 minggu, 68 minggu, dan 80 minggu ayam diberi vaksin ND . IB. Vaksin ini digunakan untuk mencegah penyakit Newcastle Disease (tetelo) dan Infectious Bronchitis. Cara pemberian vaksin ini yaitu dengan mencampurkannya dalam air minum.

## **5.5 Panen**

Ayam pertama kali bertelur pada umur 18-19 minggu, rata-rata ayam bertelur sebanyak 5-7 butir/minggu. Jadi setiap hari ayam akan menghasilkan telur sehingga dapat dipanen atau dikumpulkan setiap hari. Pada peternakan ayam petelur di Desa Lilirawang telur dipanen satu kali dalam sehari yaitu pada jam 3 sore.

Cara pemanenan telur dilakukan dengan mengambil telur di kandang, kemudian dimasukkan kedalam ember. Setelah telur terkumpul maka akan dilakukan penyortiran, telur disortir berdasarkan kondisi telur. Telur dipisahkan antara telur yang normal (berkualitas baik) dan abnormal (ukuran terlalu kecil atau retak).

Setelah disortir telur kemudian di letakkan di rak telur, satu rak berisi 30 butir telur. Rak dibeli di Soppeng dengan harga yang tidak menentu , harga rak ditentukan oleh keadaan cuaca. Jika sedang musim hujan rak dibeli dengan harga Rp 70.000 - Rp 80.000/70 lembar sedangkan ketika musim kemarau harga rak relatif rendah yaitu Rp 52.000/70lembar.

## **5.6 Tingkat Mortalitas**

Mortalitas atau tingkat kematian merupakan salah satu aspek yang mampu mempengaruhi keberhasilan usaha peternakan ayam petelur. Mortalitas dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti iklim, kebersihan lingkungan, kebersihan peralatan dan kandang, dan juga penyakit.

Pada usaha peternakan ayam petelur di Desa Lili Riawang, Kec. Bengo, Kab. Bone awalnya membeli ayam sebanyak 2.700 ekor, hingga sekarang diumur

ayam yang sudah 1 tahun 3 bulan jumlah ayam yang tersisa sekitar 2.300 ekor ayam. Berikut tingkat mortalitas pada peternakan tersebut:

Rumus :

Mortalitas (%) = jumlah ayam mati / jumlah ayam masuk x 100%

Penyelesaian:

Jumlah ayam yang mati = 2.700 ekor – 2.300 ekor

= 400 ekor

Mortalitas (%) = 400 / 2.700 x 100%

= 14,8 %

Jadi, tingkat mortalitas ayam petelur di Desa Lili Riawang selama masa pemeliharaan 1,3 tahun adalah 14,8%. Hampir setiap hari ada ayam yang mati, kematian ini biasanya disebabkan oleh beberapa faktor seperti perubahan cuaca dan penyakit. Adapula perlakuan ketika ada ayam yang mati yaitu ayam tersebut langsung dipisahkan dari ayam dikandang kemudian di kubur atau di bakar.

### **5.7 Produksi**

Puncak produksi telur pada ayam petelur dicapai pada umur 25-26 minggu. Pada peternakan ayam petelur di Desa Lili Riawang jumlah produksi telur ketika mencapai puncak produksi sebanyak 82 rak atau 2.460 butir/hari dari sekitar 2.700 ekor ayam. Akan tetapi, sekarang jumlah produksi telur mengalami penurunan setelah puncak produksi tercapai. Jumlah ayam yang tersisa sampai sekarang sekitar 2.300 ekor ayam dan jumlah produksi telur perhari maksimal 52 rak atau 1.560 butir/hari. Ayam pada peternakan tersebut sudah berumur sekitar 1,3 tahun

dan telah mengafkir ayam satu kali. Produksi telur perhari dapat dihitung menggunakan rumus HDP (Hen Day Production), berikut cara menghitung HDP.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total produksi telur dalam sehari}}{\text{Jumlah ayam}} \times 100\%$$

1. Produksi puncak

$$\text{HDP} = \frac{2.460}{2.700} = 0.91 \times 100\%$$

$$\text{HDP} = 91\%$$

2. Setelah produksi puncak tercapai

$$\text{HDP} = \frac{1.560}{2.300} = 0.67 \times 100\%$$

$$\text{HDP} = 67\%$$

Produksi puncak pada ayam petelur dicapai pada umur 25-26 minggu yang berlangsung selama 2-3 bulan. Setelah itu produksi telur ayam petelur akan mengalami penurunan sampai ayam memasuki masa afkir.

### 5.8 Pemasaran

Usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang cukup menguntungkan jika dilakukan dengan manajemen yang baik. Pada peternakan ayam petelur di Desa Lili Riawang telur di pasarkan dengan cara pembeli datang langsung ke lokasi kandang ayam, di peternakan tersebut menyediakan tempat khusus bagi pembeli. Telur dijual dengan harga Rp 40.000/rak dan Rp 35.000/rak untuk pedagang.

Selain dari penjualan telur pemilik ternak juga mendapat keuntungan dari penjualan kotoran ayam. Kotoran ayam dijual dengan harga Rp 10.000/karung untuk dijadikan pupuk kandang. Pada peternakan tersebut juga telah mengafkir



ayam satu kali dan dijual untuk dimanfaatkan dagingnya. Ayam afkir dijual dengan harga Rp 320.000/lusin yang dijemput langsung oleh pembeli.



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen produksi pada usaha peternakan ayam petelur di Desa Lili Riawang, Kec. Bengo, Kab. Bone dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Fungsi-fungsi manajemen produksi usaha peternakan ayam petelur meliputi, fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan, dan fungsi pengawasan/pengendalian.
2. Manajemen produksi meliputi manajemen perkandangan, penyiapan bibit, manajemen pemeliharaan yang terdiri dari (manajemen pemberian pakan dan minum pada ayam petelur, pembersihan kandang dan penyemprotan, pencahayaan, penerapan biosecurity), dan manajemen pencegahan penyakit.

#### **6.2 Saran**

Melalui hasil penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen produksi yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha. Pada usaha peternakan ayam petelur di Desa Lili Riawang beberapa tahapan manajemen produksi yang diterapkan sudah cukup baik, namun pada manajemen pencegahan penyakit masih harus dilakukan pembenahan karena dilihat dari tingkat mortalitas pada peternakan tersebut masih tinggi sebesar 14,8 %. Mortalitas yang tinggi disebabkan oleh faktor

penyakit, sebaiknya peternak harus lebih memperhatikan kondisi ayam yang sedang sakit untuk diantisipasi dengan cepat agar tidak menular pada ayam yang sehat untuk mengurangi tingkat mortalitas.

2. Pelaksanaan biosecurity belum dilakukan secara optimal seperti pada pembersihan kandang dan penyemprotan hanya dilakukan sebanyak dua kali dalam sebulan. Peternak harus lebih memperhatikan kebersihan kandang terutama pada bagian bawah kandang tempat kotoran ayam petelur, sebaiknya kotoran rutin dibersihkan agar tidak menumpuk yang dapat mengundang lalat datang membawa penyakit. Kebersihan kandang berhubungan dengan kesehatan ayam, kandang yang bersih akan mencegah ayam tertular penyakit sehingga ayam dapat hidup sehat dan dapat berproduksi dengan baik. Pelaksanaan biosecurity yang belum optimal menyebabkan tingkat mortalitas yang tinggi. Biosecurity dapat mempengaruhi suksesnya sistem produksi ternak khususnya dalam mengurangi resiko masuknya penyakit. Jika kegiatan Biosecurity dilakukan dengan baik maka produktivitas ternak, efisiensi ekonomi, dan produksi akan tercapai.
3. Untuk kedepannya diharapkan pemilik peternakan tersebut dapat memproduksi DOC sendiri, karena peternak yang dapat menghasilkan DOC yang berkualitas selain dapat digunakan untuk ditenak sendiri, DOC juga dapat dijual dipeternak-peternak lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Widyasworo, K., & Edy Trijana, S. (2016). PENGARUH PERBEDAAN KANDANG TERHADAP PRODUKTIFITAS AYAM PETELUR FASE GROWER. *Jurnal Aves*, 10(2).
- Dahlan, M., & Hudi, N. (2011). Studi manajemen perkandangan ayam broiler di Dusun Wangket desa Kaliwates kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. *Jurnal ternak*, 2(01), 24-29.
- Fenita, Y. (2011). Analisis faktor-faktor pengelolaan manajemen usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten 50 Kota Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal AGRISEP Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 10(2), 225-241.
- Jacob, J., & Pescatore, T. (2011). Why Have My Hens Stopped Lying? UK Cooperative Extension Service Unive. of Kentucky - Collage of Agriculture., 10p.
- Lapani, K. B. (2014). *Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur UD. Putra Tamago di Kecamatan Palu Selatan Kota Palu* (Doctoral dissertation, Tadulako University).
- Mayasari, N., & Nurjanah, L. T. (2020). Penyuluhan dalam Rangka Peningkatan Pengetahuan Manajemen Pakan Ayam Petelur di Indramayu. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 97-102.
- Nurcholis, N., Hastuti, D., & Sutiono, B. (2009). Tatalaksana pemeliharaan ayam ras petelur periode layer di populer farm desa kuncen kecamatan mijen kota semarang. *Mediagro*, 5(2).
- Si, Z. M. (2014). Manajemen pemeliharaan ayam petelur ras. *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 13(1), 146414.
- Achmanu dan Muharli. 2011. *Ilmu Ternak Unggas*. UB Press. Malang
- Effendi, Usman. 2014. *Asas-asas Manajemen*. Jakarta : Cetakan Pertama. Rajawali Pers

- Fadilah, R., dan Fatkhuroji. 2013. *Memaksimalkan Produksi Ayam Ras Petelur*. Agromedia Pustaka, Jakarta
- Marconah. 2012. *Beternak Ayam Petelur*. Jakarta Timur : PT Balai Pustaka
- Riawan, N. 2016. *Panen Telur Setiap Hari Dari Kandang 100<sup>2</sup>*. Cetakan Kedua. Jakarta. PT Agro Media Pustaka.
- Siswanto, H. B. 2018. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjarwo, E., Hamiyanti, A. A., Prayogi, H. S., & Yulianti, D. L. (2019). *Manajemen Produksi Ternak Unggas*. Universitas Brawijaya Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Setyono, Dwi Joko; Maria Ulfah; Sri Suharti. 2013. *Sukses Meningkatkan Produksi Ayam Petelur*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Suci, D. M., & Hermana, W. (2012). *Pakan Ayam*. Penebar Swadaya: Jakarta

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Daftar Identitas Responden Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Desa Lili Riawang, Kec. Bengo, Kab. Bone 2020

No.	Nama Responden	Umur (tahun)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan
1.	Sahabuddin	53	SMP	5
2.	Nirwan	35	SMA	1
3.	Asri	42	SMP	2
4.	Jufri	40	SD	4

**BOSOWA**

**Lampiran 2. Gambar lokasi Penelitian**









BOSOWA